

**PENGARUH IMPLEMENTASI ERP ODOO PADA PROSES PENCATATAN
TRANSAKSI HINGGA FORECASTING LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus di PT BS)**



Disusun Oleh:

Dhani Rizqi Pratama

NIM: 21312030

Dosen Pembimbing

Ayu Chairina Laksmi S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL MAGANG
Pengaruh Implementasi ERP ODOO Pada Proses Pencatatan Transaksi Hingga
Forecasting Laporan Keuangan
(Studi Kasus di PT BS)

Disusun Oleh:
Dhani Rizqi Pratama
NIM: 21312030

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ayu Chairina Laksmi S.E., M.AppCom, M.Res, Ph. D., Ak, CA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 21 Januari 2026



Dhani Rizqi Pratama
(21312030)

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal dengan baik dan tepat waktu setelah mengikuti kegiatan magang di PT BS. Tujuan dari kegiatan magang yang penulis lakukan merupakan sebagian syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan sehingga tanpa adanya mereka penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Allah SWT yang atas izin-Nya penulis diberi kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tengah magang ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Didik Sudarmadi dan Ibu Sri Andyani, kedua adik penulis Dicky Dayana Batrisya dan Dhiela Huriyah Andiyani. Berkat support bantuan material maupun non material serta doa dari keluarga penulis yang membantu dalam proses penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., SH., M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak Muamar Nur Kholid S.E., Ak., M.Ak. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi yang telah memberikan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
7. Ibu Ayu Chairina Laksmi S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang tiada letih memberikan ilmu, bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan laporan akhir magang ini.

8. Seluruh dosen dan staff Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan dan membantu saya selama masa perkuliahaan.
9. Seluruh karyawan PT BS selaku mentor selama penulis magang yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan kegiatan magang ini.
10. Semua sahabat dan teman teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu satu yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Terakhir, saya mengucapkan beribu – ribu terima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah mau berjuang sampai titik ini. Terima kasih telah berani mengambil keputusan atas pertimbangan dengan orang tua, karena penulis yakin apa yang disarankan dan diridhoi oleh orang tua adalah yang terbaik bagi hidup penulis dimasa yang akan datang. Saya mau mengucapkan semangat masih ada satu jenjang pendidikan lagi bagi penulis sebelum penulis terjun di dunia pekerjaan. Terima kasih Dhani Rizqi Pratama, perlu diingat bahwa tidak ada perjuangan yang akan mengkhianati hasil akhirnya.

Penulis menyadari bahwa betul penyusunan Proposal magang ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, seluruh kritik dan saran yang berujuan untuk membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan perbaikan dimasa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat dan memberikan dampak yang positif bagi pembaca.

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Dhani Rizqi Pratama
(21312030)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	6
ABSTRAK.....	10
<i>ABSTRACT</i>	10
BAB I.....	12
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.1.2 Enterprise Resource Planning (ERP).....	17
2.1.3 ODOO	20
2.1.4 Laporan Keuangan	21
2.2 Penelitian Terdahulu	24
BAB III	26

METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Data dan Sumber Data	27
3.2.1 Data Primer	27
3.2.2 Data Sekunder.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Validitas dan Reliabilitas	29
BAB IV	31
PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DAN HASIL PENELITIAN	31
4.1 Profil Perusahaan	31
4.1.1 Visi.....	31
4.1.2 Misi	31
4.1.3 Nilai Nilai Inti PT. BSIndonesia.....	31
4.2 Rencana Pelaksanaan Program Magang	32
4.2.1 Bentuk Kegiatan.....	32
4.2.2 Tempat & Waktu Kegiatan	32
4.3 Hasil dan Pembahasan	32
4.3.1 Karakteristik Narasumber	33
4.3.2 Validitas Dan Reliabilitas	34

4.3.3	Reliabilitas	36
4.3.4	Hasil	36
4.3.5	Menyusun Kode Hasil Dalam Penelitian	42
4.3.6	Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V		53
PENUTUP.....		53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Implikasi Penelitian	53
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	54
5.4	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56
DAFTAR LAMPIRAN.....		61
1.	Table Pertanyaan Interview	61
2.	Transkrip N1	62
3.	Transkrip N2	66
4.	Transkrip N3	69
5.	Transkrip N4	74
6.	Transkrip N5	78
7.	Transkrip N6	81
8.	Transkrip N7	84

ABSTRAK

Dalam era digitalisasi, perusahaan semakin mengandalkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) untuk meningkatkan efisiensi operasional. ERP Odoo menjadi salah satu sistem yang banyak diadopsi karena kemampuannya dalam mengintegrasikan berbagai aspek bisnis, termasuk akuntansi dan manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ERP Odoo terhadap peningkatan sistem akuntansi, efektivitasnya dalam menyediakan data laporan keuangan bagi manajemen, serta kontribusinya dalam mempercepat dan meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan karyawan PT BS serta observasi langsung selama kegiatan magang, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal penelitian terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif untuk memahami pengalaman dan persepsi pengguna. Validitas data diuji melalui metode kredibilitas, sementara reliabilitas dijaga melalui konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP Odoo berdampak positif terhadap pencatatan transaksi dan forecasting laporan keuangan, meskipun efektivitas sistem ini masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Beberapa kendala ditemukan dalam tahap awal implementasi, terutama terkait dengan adaptasi budaya kerja dan pemahaman terhadap fitur sistem. Kesimpulannya, ERP Odoo terbukti membantu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Namun, optimalisasi penggunaan ERP Odoo masih memerlukan penyesuaian serta pelatihan lebih lanjut bagi karyawan agar dapat memaksimalkan seluruh fungsinya.

Kata kunci: ERP Odoo, sistem akuntansi, laporan keuangan, pengambilan keputusan, efisiensi operasional.

ABSTRACT

In the era of digitalization, companies increasingly rely on Enterprise Resource Planning (ERP) systems to enhance operational efficiency, with Odoo ERP being one of the most widely adopted due to its ability to integrate various business aspects, including accounting and financial management. This study examines the impact of Odoo ERP on improving accounting systems, its effectiveness in providing financial reports for management, and its contribution to accelerating and increasing the accuracy of decision-making. Using a qualitative method with a descriptive approach, primary data was obtained through in-depth interviews with PT BS employees and direct observation during an internship, while secondary data came from relevant research journals. The analysis applied a qualitative descriptive technique with an interpretative approach to understand user experiences and perceptions, ensuring data validity through credibility methods and maintaining reliability through consistency in data collection and analysis. The findings indicate that Odoo ERP implementation positively impacts transaction recording and financial report forecasting, though its effectiveness is influenced by the readiness of human

resources to adapt to new technology. Challenges were observed in the initial implementation phase, particularly in adapting to work culture and understanding system features. In conclusion, Odoo ERP enhances transaction recording efficiency and financial reporting while supporting more accurate decision-making, yet optimizing its use requires further adjustments and employee training to maximize its full potential.

Keywords: *Odoo ERP, accounting system, financial reports, decision-making, operational efficiency.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sistem informasi akuntansi memainkan peran krusial dalam mengelola data keuangan dan operasional perusahaan. PT BS, sebuah perusahaan di sektor industri manufaktur, telah lama menggunakan perangkat lunak akuntansi Zahir untuk mendukung proses bisnisnya. Zahir Accounting telah membantu PT BS dalam mengelola pembukuan dan laporan keuangan secara efisien. Namun, dengan semakin kompleksnya operasi bisnis dan tuntutan pasar yang dinamis, PT BS membutuhkan sistem yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka.

Perangkat lunak Enterprise Resource Planning (ERP) seperti ODOO menawarkan solusi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan sistem akuntansi konvensional. ODOO adalah sistem ERP yang dapat mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, mulai dari akuntansi, penjualan, inventaris, hingga manajemen proyek dalam satu platform. Implementasi ODOO diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan Zahir Accounting, terutama dalam hal integrasi data antar-departemen dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis PT BS, tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola data semakin kompleks. Penggunaan Zahir Accounting yang terbatas pada fungsi akuntansi saja tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih luas dan terintegrasi. Oleh karena itu, PT BS memutuskan untuk mengimplementasikan sistem ERP ODOO untuk mendukung seluruh proses bisnis mereka secara holistik.

Implementasi ERP ODOO di PT BS bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan menyediakan data yang terintegrasi dan real-time. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan data, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, dengan menggunakan ODOO, PT BS dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih seperti otomatisasi proses bisnis, analisis data yang lebih mendalam, dan pelaporan yang lebih komprehensif.

Namun, perubahan sistem dari Zahir Accounting ke ODOO bukan tanpa tantangan. PT BS harus mengatasi berbagai hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, biaya implementasi yang tinggi, serta kebutuhan untuk melatih karyawan agar terbiasa dengan sistem baru. Oleh

karena itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi ERP ODOO di PT BS.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi ERP ODOO dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan sistem akuntansi sebelumnya. Dengan menganalisis dampak implementasi ODOO, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan lain yang menghadapi situasi serupa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana ODOO mampu meningkatkan integrasi data, efisiensi operasional, dan kualitas informasi yang dihasilkan dibandingkan dengan Zahir Accounting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PT BS dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi ODOO serta bagi perusahaan lain yang berencana mengadopsi sistem ERP serupa.

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akademik mengenai penerapan sistem ERP di perusahaan, khususnya dalam konteks industri manufaktur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi PT BS, tetapi juga bagi dunia akademik dan praktisi di bidang manajemen dan teknologi informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan Aplikasi ERP ODOO dalam pengelolaan keuangan di PT BS
2. Bagaimana tingkat efektivitas Aplikasi ERP ODO dalam pengelolaan keuangan di PT BS
3. Apa saja kendala yang dihadapi PT BS dalam penggunaan Aplikasi ERP ODOO

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan melakukan penelitian yaitu untuk memperoleh data serta bukti yang empiris mengenai penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ERP ODOO terhadap peningkatan sistem akuntansi di perusahaan.

2. Mengetahui efektifitas dari ERP ODOO dalam hal memberikan data laporan keuangan kepada pihak management.
3. Untuk memastikan pengambilan keputusan pihak management lebih cepat dan tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ERP ODOO dalam pengaruh bagi Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan:

Memberikan informasi kepada *Board of Director* terhadap implementasi ERP ODOO. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan serta tindakan yang dapat mengembangkan kinerja perusahaan terkait ERP.

3. Bagi Mahasiswa:

Dapat dijadikan refrensi serta mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai refrensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan tentang ERP ODOO.

4. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah dari daftar kepustakaan dibidang pengetahuan untuk mahasiswa Universitas Islam Indonesia, kemudian diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat menjadi sarana bagi Universitas Islam Indonesia untuk dapat dikenal di dunia industri sebagai pembaga Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah teori yang diperkenalkan dan disusun oleh Davis pada tahun 1989. Dimana Davis melakukan sebuah penelitian guna untuk dapat memahami tentang bagaimana pelaku pengguna ketika menerima dan juga memanfaatkan sebuah inovasi atau teknologi, hal ini Davis lakukan dengan cara memodifikasi dari kepercayaan, intensitas, sikap, dan hubungan perilaku para pengguna yang mengadopsi dari komponen *Theory of Reason Actioned* (TRA) yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan para pemakai (user acceptance) dengan teknologi yang ada. Maka *Technology Acceptance Model* (TAM) ini merupakan sebuah model untuk memahami dan menganalisa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya dari penggunaan suatu teknologi. (Davis, 1989)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai wadah untuk mengeksplorasi tentang bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan sebuah kemajuan teknologi terbaru dan juga variable apa saja yang dapat mempengaruhi tentang seleksi, pengakuan, dan niat dalam penggunaan sebuah inovasi yang ada. (Purwanto & Budiman, 2020) Selain itu teori *Technology Acceptance Model* (TAM) juga menjelaskan bahwa niat dalam menggunakan sebuah teknologi itu dapat menentukan ketersediaan seseorang untuk dapat menggunakan teknologi tersebut atau tidak (Tumsifu, 2020). Saat ini teori *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan secara luas dalam studi tentang inovasi sebuah teknologi, karena bila dilihat dari 2 persepsi yaitu persepsi manfaat dan juga kegunaan pengguna, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat membantu dalam menilai terhadap kesediaan keinginan untuk dapat menerima sebuah sistem atau teknologi baru. (Davis, 1989)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Davis dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki 2 model atau konstruk teoritis, yaitu Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

1. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Persepsi manfaat didefinisikan sebagai bentuk tentang sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan sistem teknologi dapat memberikan dampak terhadap

tingkatnya kinerja dari sebuah pekerjaan yang dilakukan. Penjelasan ini juga memberikan bukti berupa kepercayaan dari pengguna bahwa suatu teknologi dapat memberikan manfaat. Jika pengguna dianggap tidak mampu untuk meningkatkan kinerja yang dimilikinya, maka sistem tersebut dianggap tidak akan dipercayakan oleh orang tersebut dan tidak akan digunakan. Dengan kata lain bahwa Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dapat menjelaskan tentang sejauh mana seseorang untuk meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan *increase productivity (Effective, Makes job easier, Usefull)*. (Adhiputra, 2015)

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Percieved Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*Percieved Ease of Use*) didefinisikan sebagai Gambaran sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari suatu usaha (Jogiyanto, 2007). Davis juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ini adalah tingkatan seseorang akan percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami dengan menunjukan sikap penggunaan (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan ini dapat digambarkan dengan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem teknologi. (Adhiputra, 2015)

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan 2 model ini dikarenakan atas dasar keputusan PT BS untuk berinvestasi dalam sistem ERP ODOO perusahaan langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan operasional dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan kebutuhan dan kemudahan dalam menggunakan sistem ini, ERP ODOO ini dapat mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform yang terkoordinasi dengan baik. Dengan implementasi ERP ODOO, PT BS berharap dapat meningkatkan pengelolaan data, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan kinerja keseluruhan perusahaan.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart pada bukunya *Accounting Information System* Edisi 13 Tahun 2019 mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data dengan menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini mencakup orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi

informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2019)

Menurut Mariza Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi (Ranatarisza & Noor, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data, sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan dalam hal perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. Sistem ini terdiri dari berbagai komponen, termasuk orang, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal, dan prosedur.

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi baik dari pihak luar (ekstern) organisasi perusahaan maupun dari pihak dalam (intern) organisasi perusahaan, hal ini dikarenakan pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi, sedangkan untuk pengguna intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansi untuk mencapai nilai laba perusahaan semaksimal mungkin (Mariana, Wahjono, Syahban, & Suarni, 2018).

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah guna untuk mendukung operasi dalam sehari-hari (to support to-day operations), untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision makers), selanjutnya untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (to fulfil obligations relating to stewardship), dan terakhir adalah untuk mengurangi ketidakpastian (Zamzani, Nusa, & Faiz, 2021).

2.1.2 Enterprise Resource Planning (ERP)

Menurut Onesitus Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sebuah sistem perangkat lunak yang dirancang guna untuk membantu sebuah perusahaan dalam mengelola berbagai aspek operasional, dimana dengan hadirnya ERP tersebut dapat mengintegrasikan, menyederhanakan dan mengotomatisasi proses dalam kegiatan

dalam sebuah perusahaan yaitu, contohnya seperti sumber daya manusia, keuangan, akuntansi, dan informasi konsumen (Parulian, 2023). Penggunaan ERP pada organisasi merupakan sebuah investasi sistem yang menjadi tulang punggung guna untuk meningkatkan efisiensi kerja serta mengembangkan bisnis yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak yang menggunakan (Amrina, Lutfi, Oktora, & Kusuma, 2021).

Dalam bidang akuntansi sendiri fungsi penerapan dari ERP diyakinkan dapat menghasilkan dampak yang baik yaitu ERP mampu meningkatkan efisiensi dan juga efektifitas akan suatu proses akuntansi (Febrianto, 2022). Tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses akuntansi dengan diterapkannya ERP di bidang akuntansi juga dapat memberikan banyak manfaat, yaitu menghasilkan tingkat kualitas dari suatu laporan keuangan yang lebih baik, dapat mempercepat dalam pengerjaan dan penyajian laporan keuangan, mampu meningkatkan suatu progress pengambilan keputusan dan mampu meningkatkan analisis rasio keuangan (Shahrir, Kusuma, Suratman, Kalsum, & Irwan, 2023).

Enterprise Resource Planning (ERP) memiliki tiga bagian komponen utama, yaitu Orang, Waktu dan Teknologi. (Yusdianto & Dwi, 2018)

1. Orang: Individu- individu yang terlibat dalam perencanaan, perancangan dan implementasi hingga controlling sistem ERP.
2. Proses: Bagian atau rangkaian kegiatan dalam proses jalannya bisnis dalam perusahaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang untuk penerapan sistem ERP.
3. Teknologi: Infrastruktur Sistem yang berbasis komputer yang meliputi Hardware, software dan perangkat jaringan yang digunakan dalam penerapan sistem ERP.

Sebuah model keberhasilan sistem informasi yang mencerminkan kombinasi sistematis dari tindakan individu. Kesuksesan sistem informasi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan, kepuasan pengguna, pengaruh individu dan pengaruh organisasi.

Proses implementasi ERP terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- Persiapan Proyek (Project Preparation)

- Business Blueprint
- Implementasi (Implementation)
- Persiapan akhir (Final Preparation)
- Go Live and Support

Hal penting yang harus dipahami sebelum melakukan implementasi adalah pemahaman perbedaan antara proses bisnis yang terjadi di dalam perusahaan dan konfigurasi dari sistem ERP yang harus sama-sama disesuaikan agar bisa berjalan dengan baik. Keputusan untuk melakukan implementasi ERP tentunya membutuhkan pertimbangan yang matang untuk membuat keputusan investasi ini. Hal ini dikarenakan dalam implementasi ERP perusahaan akan menghadapi berbagai tantangan untuk eksekusi implementasi ERP untuk meraih kesuksesan pasca implementasi. Implementasi ERP membutuhkan persiapan yang matang karena mahal biaya yang dikeluarkan untuk implementasi ERP, selain itu juga dibutuhkan kesiapan dan kemampuan dari karyawan juga diperlukan dengan adanya perubahan sistem yang baru. Hal ini dikarenakan rancangan ERP yang baik tidak akan membantu jika tidak dijalankan dengan baik.

Dengan berhasilnya implementasi ERP pada perusahaan akan mendatangkan keuntungan yang luar biasa bagi perusahaan antara lain Erp dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, meningkatkan produktivitas karyawan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, selain itu ERP juga dapat membantu perusahaan dalam memenuhi persyaratan peraturan dan kepatuhan, serta membantu perusahaan dalam mengintegrasikan data dan proses bisnis di berbagai sektor bisnis yang berbeda dalam waktu satu waktu perusahaan secara akurat dengan waktu yang lebih singkat (Winovsky, Febriyani, & Peiwen, 2023).

Enterprise Resource Planning (ERP) memegang banyak peranan penting di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan di setiap departemen perusahaan terintegrasi oleh sistem ERP. ERP mengintegrasikan proses Sales and Distribution (SD), Material Management (MM), Production Planning (PP), Financial Accounting (FI) Controlling (CO), dan Human Capital Management (HCM). Dan berbagai macam fungsinya sebagai berikut:

- *Sales and Distribution*: Modul ini mendukung fungsi penjualan mulai dari proses pra penjualan seperti *inquiry*, mencatat proses pesanan penjualan, pengiriman barang, sampai penagihan dan penerimaan pembayaran dari pelanggan.
- *Material Management*: Mendukung fungsi pengadaan barang mulai dari pemesanan bahan baku, pemilihan *vendor*, sampai pemesanan dan pembayaran ke *vendor*.
- *Production and Planning*: Modul ini mendukung proses kendali produksi mulai dari merencanakan dan penjadwalan produksi sampai selesainya proses produksi.
- *Financial Accounting*: Modul ini mendukung aktivitas keuangan perusahaan, meliputi proses akuntansi seperti pencatatan transaksi, perhitungan, serta pelaporan laporan keuangan.
- *Controlling*: Modul ini mendukung aktivitas pengendalian internal perusahaan dengan melakukan sertifikasi material dan mengontrol kualitas lainnya.
- *Human Capital Management*: Mendukung manajemen sumber daya manusia dengan menggunakan manajemen organisasi dan administrasi pekerja.

2.1.3 ODOO

Dalam penggunaan Enterprise Resource Planning (ERP) terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pengimplementasiannya, salah satunya adalah ODOO. ODOO merupakan sebuah Open-Source Software (OSS) yang sebelumnya memiliki nama Open ERP. ODOO merupakan sebuah software untuk mengelola suatu bisnis atau usaha yang dapat digunakan secara gratis dan juga terus berkembang menyesuaikan kebutuhan yang terus berubah-ubah pada zaman sekarang ini. (Ababil, Pratiwi, & Siswanto, 2023). Sedangkan dalam definisi lain menjelaskan bahwa ODOO merupakan sebuah platform dari Enterprise Resource Planning (ERP) open-source yang dirancang guna untuk mengelola berbagai aspek operasional sebuah perusahaan, dimana dengan hadirnya ODOO sebuah perusahaan dapat mengintegrasikan berbagai proses bisnis, mengotomatiskan tugas-tugas dan juga mengoptimalkan sumber daya manusia. (Parulian, 2023).

Kelebihan utama dari ODOO adalah para developer bisa membuat sebuah

aplikasi dengan menggabungkan modul-modul yang sudah disediakan. Ada lebih dari 30 modul utama yang diperbaharui secara berkala di setiap versinya, dan lebih dari 16.000 modul yang dikembangkan oleh komunitas yang sudah bergabung sampai sekarang (Karlina, Shafa, Millasyifa, & Sulaeman, 2024). ODOO menyediakan berbagai modul yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan proses bisnis di perusahaan seperti Sales Management, Purchase Management, Inventory Management, Accounting dan sebagainya (Novianto, 2019).

ODOO juga bisa menjadi solusi untuk menekan biaya operasional perusahaan dalam penggunaan aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) (Karlina, Shafa, Millasyifa, & Sulaeman, 2024). ODOO sendiri merupakan satu-satunya sistem yang tidak digunakan oleh hanya perusahaan besar tetapi juga dapat digunakan oleh perusahaan kecil dan independent, hal ini dikarenakan ODOO memiliki manfaat yang sangat potensial juga dapat diterima oleh organisasi bisnis maupun perusahaan (Fatoni & Nugroho, 2023). Hal ini dikarenakan penggunaan ODOO sendiri sangatlah mudah untuk diintegrasikan, dimana bentuk dari sistem ODOO sendiri ada bermacam-macam, diantaranya adalah berbasis web, desktop serta mobile (Lesmana, AbdillanAziz, Sansprayada, & Setiawan, 2020).

Selain itu beberapa keuntungan yang dimiliki oleh Odoo dibandingkan dengan aplikasi lain, yaitu Odoo membebaskan biaya yang dikenakan pada perusahaan, Odoo juga bersifat open-source yang berarti bahwa pengguna Odoo dapat bebas untuk memodifikasi tanpa adanya campur tangan dari pengembang atau lembaga lain. Penggunaan Odoo juga lebih universal dan menyeluruh karena Odoo tersedia dalam 18 bahasa. (Aziza, 2019).

2.1.4 Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka pihak eksternal dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika laporan yang disajikan memiliki kesimpulan positif maka perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuntungan yang berkelanjutan, yang optimis

tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan yang tertulis yang berfungsi untuk menyampaikan tentang adanya aktivitas dan juga kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas yang terdiri dari empat komponen utama. Secara sederhana laporan keuangan juga dapat dijelaskan sebagai suatu informasi yang muat tentang aktivitas keuangan pada suatu perusahaan yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan kemudian menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019).

Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk penyajian terstruktur yang menjadi output dari sebuah bukti transaksi yang dikumpulkan dan diklasifikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan terutama pada suatu perusahaan. Dimana untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi entitas mengenai asset, ekuitas, liabilitas, penghasilan dan beban termasuk juga dengan laba dan rugi, kontribusi atau distribusi kepada pemilik serta arus kas, Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut akan membantu pengguna laporan keuangan untuk dapat memprediksi arus kas masa depan entitas (Wicaksono, 2022)

Berdasarkan dengan PSAK 1 Tahun 2018 tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa komponen dari laporan keuangan lengkap harus terdiri dari beberapa komponen yaitu, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan, informasi komparatif mengenai periode, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan teknik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan untuk pengguna laporan keuangan, baik saat ini maupun dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak internal atau pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan Keputusan (Mutiah, 2019).

Menurut pendapat lain bahwa tujuan umum dari adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang adanya hasil operasi, posisi keuangan, dan juga arus kas organisasi. dimana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini digunakan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya (Darmawan, 2022). Pendapat lain juga menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah landasan penyajian laporan keuangan yang secara umum memiliki tujuan untuk membandingkan dengan periode sebelumnya dengan entitas lainnya, Dimana landasan ini sebagai suatu syarat dari penyajian laporan keuangan. (Herawati, 2019).

Kieso juga menjelaskan bahwa tujuan dari adanya laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat digambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi pada suatu entitas. Hal ini sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan untuk di masa yang akan datang. Laporan keuangan harus mudah dipahami, berkaitan, andal, dan dibandingkan agar informasi yang dihasilkan bisa memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2018 dijelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan juga arus dari kas entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar dari pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil dari pertanggung jawaban manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan juga memiliki manfaat yang sangat penting antara lain, laporan keuangan membuat aset pribadi dengan perusahaan tidak bercampur, menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dalam suatu

perusahaan, memberikan informasi dalam perhitungan pajak, laporan keuangan dapat menyajikan besarnya laba atau keuntungan perusahaan. dengan kata lain maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah guna untuk meberikan informasi terkait dengan aktiva, kewajiban, pendapatan, biaya, perubahan, kinerja manajemen, catatan dan infromasi lainnya, serta laporan keuangan juga berguna untuk menjadi alat ukut dari pada hasil usaha perusahaan, perkembangan perushaan dari suatu periode, dan mengetahui sudah sampai dimana peusahaan mencapai tujuannya (Herawati, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan topik pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Objek	Temuan
1.	Samista,Ketut, Suratman, Ummu, dan Dedy (2023)	Dampak ERP Terhadap Efisiensi Proses Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	ERP sangat membantu dalam efisiensi terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan, karena dengan ERP dapat megintegrasikan berbagai fungsi bisnis, pemrosesan data menjadi sebuah informasi yang lebih akurat
2.	Vivian Chin dan Hendro Lukman (2022)	Pelaporan akuntansi selaku petinggi manajerial yang merupakan klien PT Neo Multi Servindo	Dengan adanya sistem ERP ODOO ini perusahaan akan terbantu dalam hal evaluasi serta pengambilan keputusan karena laporan yang diberikan mudah dipahami dan informasi yang diberikan lebih cepat di dapat.

No.	Penulis	Objek	Temuan
3.	Nuria, Dwiyani dan Siti (2024)	Penerapan sistem ERP ODOO dengan modul <i>Accounting</i> pada PT Sukamakmur Food	Dengan sistem ERP ODOO ini sangat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia dalam proses pencatatan karena sistem sudah terintegrasi.
4.	Jackie, Krinawati, Evellyn, Chrisna dan Iwan (2023)	Penerapan sistem Open ERP di PT Great Dynamic Indonesia	Dikarenakan PT Great Dynamic Indonesia menggunakan sistem OpenERP versi lama maka mengakibatkan membutuhkan waktu dalam membuka sistem (<i>loading</i>) dan mengakibatkan karyawan harus bekerja dua kali dalam penginputan data.
5.	Julmi dan Medi (2024)	Penerapan ERP ODOO dengan studi kasus Raturatus	Dalam studi kasus Raturatus pengguna ERP ODOO belum beradaptasi terhadap sistem yang baru maka seluruh fungsi yang diberikan ERP ODOO belum dimanfaatkan secara sepenuhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan juga masalah manusia (Murdiyanto, 2020). Dalam definisi lain dijelaskan juga bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencari sebuah makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami juga mengutamakan kualitas dengan menggunakan beberapa cara yang disajikan secara naratif dalam bentuk sebuah penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Kemudian penjelasan tentang penelitian kualitatif dari sisi lain juga dikemukakan oleh Holloway dalam buku *Qualitative Research Method Theory and Practice Third Edition* Sari Wahyuni bahwa "Qualitative research is a form of social inquiry that focuses on the way people interpret and makesense of their experiences and the world in which they live" yang diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah bentuk penelitian sosial yang dilakukan seseorang guna untuk melakukan penafsiran pengalaman atau fenomena dari orang lain dalam sebuah tempat (Wahyuni, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan sebuah narasi atau kata-kata dalam menjelaskan juga menjabarkan makna dari sebuah fenomena yang ada, gejala dan situasi sosial (Waruwu, 2023).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang lebih mendalam, hal ini didasarkan dengan adanya pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian sosial (Mohajan, 2018). Data-data dapat diperoleh melalui hasil wawancara, foto, catatan, dokumentasi pribadi dan dokumentasi lainnya (Anufia & Alhamid, 2019). Meskipun penelitian menggunakan jenis metode yang paling sederhana. Namun, peneliti wajib mengevaluasi secara tepat dalam berbagai hal yang menjadi fokus dalam penelitiannya sesuai dengan data-data yang diperoleh baik dari pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Dikarenakan penelitian kualitatif memiliki kelebihan yang dapat dilihat dari adanya penyelidikan yang luas dan terbuka dengan objek penelitian secara langsung didukung dengan analisis mendalam juga informasi yang terperinci, yang kemudian dapat menghasilkan sebuah inovasi dan pengetahuan baru dalam bentuk sebuah penelitian (Mohajan, 2018). Oleh karena

itu, peneliti berharap jenis penelitian ini dapat membantu mendeskripsikan secara jelas kondisi yang sebenarnya terjadi serta memberikan pendapat terhadap tingkat efektifitas penggunaan ERP ODOO pada PT BS.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dimana sumber data ini diperoleh secara langsung dari responden yaitu Karyawan PT BS. Menurut Umar dan Miftachul sumber data primer memiliki keunggulan daripada sumber data sekunder yaitu lebih spesifik serta relevan karena peneliti mengambil langsung data penelitian yang digunakan sehingga peneliti memiliki kontrol penuh atas variabel yang dapat berpengaruh dalam penelitian. Selain itu, jika peneliti masih memiliki pertanyaan dapat menanyakan langsung kepada responden yang terlibat untuk mendapatkan penjelasan lanjutan (Sidiq & Choiri, 2019).

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang bersumber pada jurnal-jurnal terkait topik penelitian ini, yaitu jurnal-jurnal penelitian tentang ERP Odoo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dijelaskan oleh Burke dan Soffa (2018) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum menggunakan tiga teknik pengumpulan data dasar, yaitu observasi N atau non-N, wawancara dan analisis dokumen. Dimana masing-masing teknik ini menggambarkan sebuah rangkaian pengumpulan data yang cenderung dilakukan secara spontanitas untuk menghasilkan data yang lebih teratur. teknik tertentu mungkin lebih bergantung pada satu teknik pengumpulan data atau lainnya (Burke & Soffa, 2018).

Sebagaimana dari penjelasan tentang teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Wawancara dan Pengumpulan dokumen perusahaan. Jenis pengumpulan data ini diharapkan

dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu (Anufia & Alhamid, 2019). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa responden PT. BS.

2. Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif menurut Johnson dalam buku *Qualitative Research Method Theory and Practice Third Edition* Sari Wahyuni dijelaskan “*There are two of observation; Direct observation and Indirect observation*”. Yang dapat diartikan bahwa terdapat dua tipe dalam sebuah observasi, yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung (Wahyuni, 2024). Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian kerja yang dilakukan dan situasi kerja (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan magang berlangsung.

3. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan studi pustaka dengan melihat referensi bahan bacaan lain yang relevan dengan penelitian terkait sistem informasi akuntansi dan prosedur penagihan kepada debitur oleh perusahaan. Misalnya, melihat di tugas akhir, artikel dari web resmi Perusahaan, dan jurnal.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dengan cara menjelaskan atau menggambarkan hal – hal yang didapat sewaktu melakukan penelitian untuk kemudian dari data tersebut akan disimpulkan dan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena menunjukkan kondisi nyata yang terjadi pada suatu objek penelitian yakni kondisi yang sebenarnya terjadi dalam suatu Perusahaan yang sedang diteliti (Widowati, Estiana, & Syaputra, 2021)

Teknik ini digunakan karena data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berwujud kata – kata, bukan rangkaian angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara untuk kemudian diproses ke dalam susunan kata yang lebih matang, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif sendiri uji validitas dan reliabilitas dilakukan guna untuk menunjukkan kesahihan dan keaslian dari suatu data dalam sebuah penelitian. Dimana uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan cara mendapatkan data yang akurat melalui sebuah penyajian gambaran yang jujur terkait tentang pengalaman dari subjek penelitian (Panjaitan, 2022).

3.5.1 Validitas

Dalam penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif dibutuhkan sebuah alat ukur guna untuk menguji apakah data yang digunakan itu valid dan alat tersebut adalah validitas. Validitas sendiri berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan sebuah fungsi ukurannya. (Ramadhan, Siroj, & Afgani, 2024)

Validitas dalam penelitian kualitatif sendiri berfokus kepada sejauh mana temuan penelitian menggambarkan kenyataan atau kebenaran yang sebenarnya dari sebuah fenomena yang sedang diteliti. Validitas dicapai dengan cara memastikan data yang dikumpulkan dapat menggambarkan perspektif, pengalaman, dan konteks dari seorang

narasumber. Selain itu validitas juga dapat dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi terhadap hasil wawancara atau observasi yang dilakukan dengan narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan dalam sebuah penelitian itu sesuai dengan pengalaman narasumber. (UNESA, 2024)

Pada penelitian kualitatif ini terdapat beberapa komponen teknik analisis yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan korefirmabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas kredibilitas.

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam sebuah penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi, keabsahan dan juga ketepatan dalam pengumpulan data dan juga analisis data yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas ini dapat dicapai dengan memastikan terlaksananya metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan juga dokumen dapat dilakukan secara konsisten dan benar di berbagai situasi atau narasumber. Konsistensi dan keabsahan dari data tersebut dapat diuji dengan cara yaitu dengan membandingkan hasil transkrip wawancara antar narasumber yang selanjutnya perbandingan transkrip wawancara tersebut digunakan untuk menentukan bahwa data yang diberikan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya dapat dinilai konsisten dan keabsahannya.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Perusahaan

PT. BS Indonesia didirikan di Jakarta tanggal 4 Juni 2004, dan bahwa kegiatan perusahaan adalah perdagangan umum yaitu perdagangan alat kesehatan dan alat laboratorium. Perusahaan berdomisili di Jakarta, Selama berkecimpung di dunia kesehatan dan laboratorium, PT. BS Indonesia tumbuh agresif dengan terus melakukan berbagai Langkah terobosan yang mengantarkan perusahaan sebagai distributor alat kesehatan dan alat laboratorium terbesar di Indonesia.

4.1.1 Visi

Mendukung peningkatan kualitas hidup manusia dan lingkungan, “*We Serve You Better*” kata slogan ini menjadi pilar pendirian PT. BS sendiri untuk melayani penjualan alat laboratorium dan alat kesehatan yang didukung pelayanan maksimal kepada konsumen.

4.1.2 Misi

1. Menjadi importir dan distributor alat-alat Kesehatan, alat-alat laboratorium yang handal dan terpercaya
2. Menjadi mitra pilihan terbaik bagi principal dan pelanggan
3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang *professional*

4.1.3 Nilai Nilai Inti PT. BSIndonesia

1. Layanan Prima

Setiap insan BS senantiasa membangun, menjaga kepercayaan dan memenuhi kebutuhan pelanggan berintegritas

2. Berintegritas

Setiap insan BS senantiasa menjunjung tinggi kejujuran dalam berinteraksi dengan seluruh karyawan dan Stakeholder.

3. Kinerja yang tinggi

Setiap insan BS senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

4. Kerjasama

Setiap insan BS senantiasa mengutamakan Kerjasama tim yang solid dalam suasana kerja yang menyenangkan untuk mencapai tujuan Perusahaan.

5. Inovatif

Setiap insan BS senantiasa menghasilkan ide-ide kreatif baru dan meneapkannya untuk menghasilkan inovasi atau Solusi yang bermanfaat bagi Perusahaan.

4.2 Rencana Pelaksanaan Program Magang

4.2.1 Bentuk Kegiatan

Bentuk kerja praktek yang diusulkan adalah Departement Accounting PT BSIndonesia, Namun demikian, saya sangat terbuka untuk mendiskusikan alternatif bidang lain jika bidang yang disediakan oleh lembaga mitra magang terbatas.

4.2.2 Tempat & Waktu Kegiatan

Hari	: Senin s.d Jumat
Waktu	: 4 Bulan
Tanggal	: 10 September 2024 s.d 10 Desember 2024
Bagian Magang	: Accounting

4.3 Hasil dan Pembahasan

Sub bab hasil penelitian ini, berisikan bahwa peneliti menjabarkan terkait dengan hasil penelitian serta informasi – informasi yang diperoleh selama penulis melakukan kegiatan magang di PT BS. Penelitian ini dilakukan kepada 7 narasumber. Sebagai N dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Berikut hasil penjabaran yang telah diperoleh penulis selama melaksanakan penelitian di PT BS.

4.3.1 Karakteristik Narasumber

Seluruh narasumber dalam penelitian ini merupakan karyawan dari PT BS. Selanjutnya, setelah melakukan kegiatan magang selama kurang lebih 4 bulan di PT BS, peneliti memutuskan untuk melakukan *interview* dalam rangka mencari data penelitian dengan total N sejumlah 7 orang. Hal tersebut dilakukan karena peneliti mempertimbangkan waktu jika menginterview seluruh karyawan PT BS dan akan mendapatkan data yang sangat luas diluar dari judul penelitian yang sudah peneliti buat.

Tabel 4.1 Karakteristik dari Narasumber Penelitian

Partisipan	Jenis Kelamin	Jabatan
N 1	Laki Laki	<i>President Director</i>
N 2	Laki Laki	<i>Operasional Director</i>
N 3	Laki Laki	<i>Accounting Manager</i>
N 4	Perempuan	<i>Accounting Supervisor</i>
N 5	Perempuan	<i>Accounting Staff</i>
N 6	Perempuan	<i>Accounting Staff</i>
N 7	Laki Laki	<i>IT Staff</i>

Berdasarkan pengelompokkan diatas untuk 7 narasumber yang berperan sebagai partisipan dalam penelitian ini, Berikut peneliti menjabarkan karakteristik tiap tiap narasumber tersebut, yaitu:

1. Narasumber 1 (N1) menjabat sebagai *President Director* yang bertanggung jawab terhadap keputusan apa yang akan diambil dari perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan.
2. Narasumber 2 (N2) menjabat sebagai *Operational Director* yang bertanggung jawab terhadap HRD, *Logistic*, *Supply Chain*, *Finance & General Affairs*, *Purchasing Supervisor*, Apotekker Penanggung Jawab, *Accounting*.
3. Narasumber 3 (N3) menjabat sebagai *Accounting Manager* yang memiliki tanggung jawab kepada sistem pembukuan yang dilakukan menggunakan ODOO di PT BS.
4. Narasumber 4 (N4) menjabat sebagai *Accounting Supervisor* yang membantu

Accounting Manager dalam proses pembukuan seluruh cabang yang berlangsung menggunakan ODOO.

5. Narasumber 5 (N5) menjabat sebagai *Accounting Staff* yang bertugas untuk melakukan validasi terhadap *expenses* yang telah diinput oleh karyawan kantor pusat.
6. Narasumber 6 (N6) menjabat sebagai *Accounting Staff* yang bertugas untuk melakukan penginputan pajak yang diperoleh dari penjualan barang, maupun dari jasa yang diberikan atau dibayar.
7. Narasumber 7 (N7) menjabat sebagai *IT Staff* yang bertugas untuk membantu jika ada karyawan mengalami trouble terkait computer, jaringan dsbnya.

4.3.2 Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif menekankan terhadap hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber, dimana data yang diperoleh peneliti tersebut dapat digunakan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif sendiri memiliki tujuan berupa penggambaran atau pendeskripsian sebuah data yang di peroleh dari suatu kejadian atau fenomena berdasarkan sudut pandang narasumber yang murni. Hasil penelitian ini merupakan kondisi yang dirasakan oleh narasumber terhadap implementasi ERP ODOO di PT BS.

4.3.2.1. Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas kredibilitas, dimana langkah yang diambil dalam validitas kredibilitas ini adalah dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan *member checking* atau member validation. Hal ini dikarenakan uji kredibilitas dalam validitas penelitian kualitatif ini menekankan keaslian data yang diperoleh berdasarkan kesesuaian antara fakta yang dilaporkan dengan sudut pandang dan paradigma narasumber.

1. Keterlibatan yang berkepanjangan

Peneliti terlibat dalam keikutsertaan untuk mendapatkan data asli dan langsung di lapangan. Karena semakin lama waktu peneliti terlibat dalam melakukan pengamatan maka dapat meningkatkan kualitas dari data yang

miliki oleh peneliti. Hal ini dapat digambarkan dengan peneliti diberikannya akses terhadap akun ERP ODOO PT. BS dan diberikannya tugas selama magang terhadap penginputan data kas masuk kas keluar yang memberikan dampak kepada penulis untuk dapat melakukan observasi secara langsung dalam proses magang. Terlibatnya penulis ini juga membuat hasil data yang diberikan oleh narasumber melalui metode wawancara lebih mendalam karena hubungan baik yang dimiliki antara penulis dan narasumber, hal ini membuat narasumber menjadi lebih terbuka dan tidak menutupi informasi dalam proses wawancara berlangsung.

2. Triagulasi

Uji kredibilitas dengan langkah triagulasi dalam penelitian ini menggunakan 3 langkah, yaitu triaguasi metode, triagulasi sumber data dan triagulasi teori.

a. Triagulasi metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode berupa wawancara, dimana dari hasil wawancara tersebut dapat menghasilkan data yang lebih rinci dan akurat. Hal ini karena kedekatan yang dimiliki antara peneliti dengan semua narasumber dalam penelitian ini.

b. Triagulasi sumber data

Triagulasi dalam sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melakukan wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber yang berbeda dengan posisi jabatan yang berbeda.

c. Triagulasi teori

Triagulasi teori dalam penelitian ini berdasarkan kepada kerangka-kerangka yang dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan identifikasi berdasarkan dengan tema-tema yang dirangkai untuk penelitian ini.

3. *Member Checking* atau *Member Validation*

Member checking atau *member validation* sendiri merupakan sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari narasumber yang digunakan untuk menjadi data dalam sebuah penelitian. Suatu data dapat dikatakan valid dan diakui

keabsahannya bila data yang diperoleh dari narasumber sudah disetujui oleh narasumbernya. Hal ini dikarenakan informasi dari narasumber menjadi pilar penting dalam penelitian kualitatif. Narasumber yang dimintai keterangan tentang penelitian ini adalah karyawan dari PT BS yang mulai dari jabatan staff hingga presiden direktur.

4.3.3 Reliabilitas

Uji dependabilitas dianggap sama halnya dengan reliabilitas dalam. Dimana dalam penelitian kualitatif untuk mencapai reliabilitas atau uji dependabilitas peneliti harus dapat memastikan proses penelitian yang logis, dapat dilacak, dan didokumentasikan dengan jelas. Dalam penelitian ini penulis mempercayakan kualitas wawancara untuk memastikan validitas dari penelitian. Sebelum melakukan wawancara kepada narasumber penulis telah melakukan penyusunan pertanyaan wawancara semi-terstruktur dan menyiapkan audio recorder untuk merekam sesi wawancara untuk memastikan keakuratan transkrip wawancara nantinya. Dalam sesi wawancara kepada narasumber penulis lebih mendengarkan terhadap hal yang diraskan oleh narasumber terhadap hal apa yang dirasakan terhadap sistem ERP ODOO.

Untuk meningkatkan konsistensi terhadap hasil yang telah disampaikan narasumber maka penulis menggunakan perekam suara untuk merekam wawancara dengan subjek penilaian, dan tidak adanya penolakan dari narasumber untuk direkam dalam proses wawancaranya. Konsistensi dan keabsahan dari data penelitian ini dapat diuji dengan cara dengan membandingkan hasil transkrip wawancara antar narasumber yang selanjutnya perbandingan transkrip wawancara tersebut digunakan untuk menentukan bahwa data yang diberikan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya dapat dinilai konsisten dan keabsahannya.

4.3.4 Hasil

1. Proses penerapan Aplikasi ERP ODOO dalam pengelolaan keuangan di PT BS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa didalam proses penerapan aplikasi ERP ODOO di PT BS ini merupakan peralihan dari aplikasi

Zahir dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang dikarenakan Zahir dianggap sudah tidak mampu dalam memfasilitasi PT BS dalam proses bisnisnya. Jika penulis kaitkan dengan landasan teori yang penulis gunakan yaitu teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dimana dijelaskan oleh Davis memiliki 2 model atau struktur teoritis yaitu Persepsi Manfaat (Perceived Usefulness) dimana sistem Zahir dianggap sudah kurang mampu untuk berkembang dengan pertumbuhan perusahaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use) dimana PT BS beranggapan bahwa sistem ERP ODOO yang bisa memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan. Berikut adalah bukti yang dipaparkan dari narasumber 1,2,3 & 4.

“Baik terkait permasalahan itu ya Zahir ini sepertinya sudah tidak mampu ya di saat ini karena kita sudah pakai itu sudah lama dan kita juga coba upgrade dengan situasi yang sekarang jadi supaya bisa support dengan pekerjaan dan dinamika perusahaan ya mau nggak mau kita harus coba ganti dengan ERP Odoo” (N2)

“Iya karena waktu itu Zahir tidak bisa menyediakan fasilitas fasilitas baru yang diminta PT. BS sesuai dengan perkembangan. Pertama Masalah stock untuk membikin supply chain Supply, barang kita itu tidak ada fasilitas itu. Terus yang kedua juga masalah kebutuhan kantor cabang yang bertambah kecepatan mengakses zahir itu lambat Nah, ODOO berbasis web dan ini yang kita pilih jadi kebutuhan kecepatan itu tidak bisa dipenuhi sama Zahir” (N1)

“Ini kan ODOO ERP ya Jadi kita akan memanfaatkan CRM nya itu ke semua lini divisi yang ada di perusahaan Sedangkan di Zahir itu masih belum bisa mencakup hal itu” (N4)

“Nah kalau alasannya sebelumnya kita memakai Zahir ya, Zahir itu basenya nya accounting sedangkan dengan perkembangan perusahaan saat ini semua bagian harus dilibatkan karena bagian bagian lain juga membutuhkan laporan laporan sesuai dengan kebutuhan mereka perdepartemen, nah di program ERP tentunya kan lebih integrated daripada program Zahir yang sebelumnya hanya base counting accounting kalau di ERP itu kan ya kayak ada penawaran kemudian ada logistik mereka semua terlibat dan output atau laporan yang dihasilkan pada saat awal presentasi itu lebih detail lah”. (N3)

PT BS memulai project implementasi ERP ODOO ini pada tahun 2023 sedangkan untuk persiapan data yang dibutuhkan jauh sebelum itu. Lalu awal transaksi yang dicatat menggunakan ERP ODOO pada awal tahun 2023. Berikut adalah bukti yang dipaparkan oleh narasumber 3&4.

“Pertama ERP ini saya coba terapkan disini itu tahun 2023. Implementasinya, pertama itu awal kita ada settingan awal lalu kita terapkan di transaksi tahun 2023”
(N4)

“Kita mulai kurang lebihnya dua tahun yang lalu ya tapi kan persiapannya jauh sebelum itu” (N3)

Berikut adalah salah satu contoh proses alur penginputan mengenai sales yang langsung di lakukan oleh sales personnya dan hingga terbitnya pencatatan yang dicatat oleh Tim Accounting yang dipaparkan oleh narasumber 4 .

“Ya jadi kan dari Odooo itu kalo pencatatan pertama dari Karyawan ya contoh misalnya sales itu dia mencatat penawaran atau forecast dulu nanti akan masuk ke stagings staging yang telah ditentukan lalu akan masuk ke penawaran setelah penawaran terbit PO setelah terbit PO itu akan terbit terbit SO. SO itu yang buat sales atau karyawan perusahaan. Nah, itu akan diteruskan ke bagian Finance. Bagian Finance itu akan membuat Billing. Membuat Billing, lalu nanti akan terbit piutang dan terbit pencatatan penjualannya serta terbit faktur pajak yang diproses oleh Tim Accounting.” (N4)

Narasumber 4 menjelaskan kepada penulis tentang bagaimana alur proses pencatatan beban yang dikeluarkan oleh karyawan dan nantinya akan di ganti oleh perusahaan menggunakan ERP ODOO.

“Nah itu, nanti karyawan ikut langsung yang bersangkutan ikut langsung lalu diproses ke approval atasannya masuk ke bagian finance, diverifikasi lagi. Setelah masuk ke bagian finance, nanti akan masuk ke bagian accounting untuk diverifikasi penjualannya.” (N4)

2. Bagaimana tingkat efektivitas Aplikasi ERP ODOO dalam pengelolaan keuangan di PT BS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, jika dikaitkan dengan landasan teori yang penulis gunakan yaitu teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dimana dijelaskan oleh Davis memiliki 2 model atau struktur teoritis yaitu Persepsi Manfaat (Percieved Usefulness) dimana menurut narasumber 1,2,4,5,6 memaparkan bahwa sistem ini sangat memiliki manfaat yang dibutuhkan oleh perusahaan demi meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan di PT BS. Dengan hadirnya aplikasi ERP ODOO ini perusahaan sudah merasakan perbedaannya. Berikut bukti dari pemaparan narasumber 1,2,4,5&6.

“lebih mudah karena setiap yang mengajukan anggaran budgeting itu harus lewat tentukan memudahkan finance untuk menyiapkan keuangannya yang kedua juga kita mudah untuk istilahnya realtime untuk mengetahui profit dan loss suatu perasaan realtime juga hari per hari dan juga memudahkan mengetahui potensi bisnis kedepan yang dipakai CRM karena kita ini ERP dan CRM nya pakai ODO semua jadi otomatis akan apa lebih ini ya lebih tepat, lebih cepat kecepatan untuk mengambil data”. (N1)

“Ya sangat mendukung karena sekarang kita hampir mengurangi paperless gitu kurang lebih sepertinya 80% udah mulai paperless semua di sistem odo, sudah bisa approval dan lain-lain ya itu membantu sekali jadi tidak harus bertatap muka tapi langsung di sistem semuanya” (N2)

“Tentu saja Manfaat yang udah kita dapet dari 2 tahun pake aplikasi ini itu Ketika penarikan laporan bisa langsung ditarik oleh divisi yang bersangkutan dengan cepat gitu ya. Kalo Kalo dulu kan ada permintaan dulu ke divisi accounting yang dibutuhkan. Kalo sekarang itu sudah di setting dibuat semudah mungkin agar semua bagian bisa dapat melihat langsung.” (N4)

“Awal menggunakan ERP Odoo Awalnya agak penyesuaian ya. Karena kan dari Zahir pencatatannya cuma misalkan kasih keterangan aja tapi kalau di ERP Odoo ini kayak lebih lengkap misal tanggal gitu terus nomor jurnal yang kita punya sama nomor jurnal ERP Odoo beda lebih lengkap” (N6)

“Lebih mudah ya soalnya kan lebih detail juga sebelumnya Zahir aku gak terlalu

banyak makai.” (N5)

Narasumber 3 memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda karena menurut beliau masih perlu adaptasi untuk seluruh karyawan untuk mendapatkan hasil yang 100 % efektif.

“Efektivitas sih sudah ada ya jadi departemen lain sudah mulai sadar walaupun belum maksimal” (N3)

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber no 7 yang dimana bertugas menjadi IT Support di PT BS yang memaparkan bahwa ERP ODOO ini memiliki settingan yang sangat fleksibel yang dimana bisa disesuaikan kapan saja sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

“Kalau dari sisi IT itu sebenarnya sangat terbantuan karena fleksibilitasnya si Odoo ini sendiri dalam sistem ERP-nya settingan Odoo-nya ini sendiri sangat fleksibel untuk disesuaikan dengan bisnis proses”. (N7)

3. Apa saja kendala yang dihadapi PT BS dalam penggunaan Aplikasi ERP ODOO

Seperti yang dijelaskan oleh hampir seluruh narasumber yang memaparkan bahwa PT BS ini masih berusaha dalam menyamakan kultur perusahaan dan pembiasaan seluruh karyawan yang sudah biasa menggunakan Zahir tetapi sekarang menggunakan sistem ERP ODOO serta mengoptimalkan sistem ERP ODOO ini. Kendala ini bukan berasal dari kelemahan dari sistemnya tetapi memang sebuah perusahaan jika melakukan upgrade software.

“Ya pastinya pemahaman satu sama lain ya karena kita sudah terbiasa dengan Zahir terus sekarang kita berpindah dengan satu teknologi yang baru mau nggak mau kita terus belajar sama sama tapi ada beberapa kendala sih terkait implementasi dengan metode yang baru nah itu butuh waktu lama ya itulah jadi tantangan kita juga sampai saat ini juga masih terus berkembang sih”(N2)

“Kendala tetap ada ya contoh kendala-kendala yang sering dihadapi itu yang paling berat adalah perubahan kultur yaitu kebiasaan habit, yang namanya juga kultur ya,

kebiasaan dari karyawan-karyawan terutama karyawan lama yang sudah terbiasa dengan sistem lama dihadapkan dengan sistem baru yang secara notabene mereka belum pernah lihat dan belum pernah menyentuhnya". (N7)

"Tantangannya karena awalnya kan basenya base accounting ya Nah kita harus mengkoordinasikan departemen depan yang lain agar concern apa sih kebutuhan mereka karena kan namanya program ERP kan harus develop ya sesudah kebutuhan jangan sampai nanti pada saat implementasi ternyata useless gitu tidak bermanfaat yang jelas tantangan yang lebih berat adalah pembiasaan pembiasaan tertib administrasi karena ya yang tadinya tidak mengerjakan harus mengerjakan ke dalam sistem". (N3)

"Tantangannya Odoo yang jelas software baru tentunya dari SDM sendiri untuk merubah menu biasanya yang ditekuni pakai saya selama ini ada resistensi. Yang kedua juga untuk penerapan terutama yang agak susah untuk di CRM CRM nya itu untuk data customer itu sales yang biasanya di datanya lewat manual sekarang udah digital semua agak susah juga. Jadi terutama ini masalah kemauan di SDM tentunya. Mau di accounting, mau di bagian warehouse, mau di bagian sales atau marketing itu agak resisten gitu dan tantangan yang kedua juga tentunya apa software baru ya menu baru ini yang harus terutama orang-orang yang generasi usia udah di atas 45 itu menjadi tantangan" (N1)

"Tantangan itu pertama itu kan pemindahan data dari transaksi sistem akuntansi yang biasa ke ERP itu kan udah lumayan ada perbedaan gitu ya. Dari. Dari. Kalo data sih mungkin sama perpindahan nya, cuman alurnya itu kan ERP ada perubahan. Dua, ini culture nya sama karyawan di perusahaan ini gitu. Karena Karena sebelumnya itu kan terfokus ke akuntansi atau divisi accounting gitu. Kalo sekarang semua divisi harus ikut andil di ERP tersebut gitu." (N4)

"Awal menggunakan ERP ODOO Awalnya agak penyesuaian ya. Karena kan dari Zahir pencatatannya cuma misalkan kasih keterangan aja tapi kalau di ERP ODOO ini kayak lebih lengkap misal tanggal gitu terus nomor jurnal yang kita punya sama nomor jurnal ERP ODOO beda lebih lengkap" (N6)

Sedangkan menurut pemaparan dari narasumber 5, tidak ada hambatan yang cukup berarti dikarenakan sudah terbantu dengan fitur social discussing di Odoo, dengan fitur tersebut semua orang bisa terkoneksi secara real-time maka bisa langsung bisa meminta bantuan support dan meminta keterangan terhadap pihak terkait.

“Kayaknya udah di social discusing juga sih jadi ga terlalu ada hambatan karena kan di Odu bisa langsung di activities juga ke orang nya”(N5)

4.3.5 Menyusun Kode Hasil Dalam Penelitian

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif pada penelitian ini, yaitu dengan melakukan pengkodean (*coding*) berdasarkan informasi data yang diperoleh peneliti dari tujuh narasumber yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Coding yang dilakukan menggunakan *in-vivo coding* yaitu kode yang berasal dari perkataan narasumber. Berikut langkah - langkah yang peneliti lakukan untuk pengkodean atas data yang dihasilkan, yaitu:

1. Peneliti memilih informasi dari transkrip hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada seluruh narasumber yang mana hasil dari wawancara yang peneliti pilih bisa berpotensi dibuatkan menjadi kode (*coding*).
2. Peneliti membuat kode menggunakan kalimat atau kata yang memiliki makna yang sama dengan berdasarkan pada data transkrip wawancara bersama narasumber. Berikut peneliti tampilkan hasil pengkodean yang telah dibuat:

Tabel 4.2 Transkrip Wawancara Berserta Pengkodean

Narasumber	Transkrip Wawancara	<i>Coding</i>
N1	Iya karena waktu itu zahir tidak bisa menyediakan fasilitas fasilitas baru yang diminta PT. BS sesuai dengan perkembangan	Zahir tidak bisa mengakomodasi perkembangan di PT BS
	Tantangannya Odoo yang jelas	Terjadi resistensi terhadap

	software baru tentunya dari SDM sendiri untuk merubah menu biasanya yang ditekuni pakai saya selama ini ada resistensi. Untuk anggaran untuk ini lebih mudah karena setiap yang mengajukan anggaran budgeting itu harus lewat tentukan memudahkan finance untuk menyiapkan keuangannya yang kedua juga kita mudah untuk istilahnya realtime untuk mengetahui profit dan loss suatu perasaan realtime juga hari per hari	perubahan aplikasi yang sudah biasa digunakan oleh karyawan ODOO mempermudah dalam menentukan budgeting dan mengetahui profit dan <i>loss</i> secara <i>realtime</i>
N2	Baik terkait permasalahan itu ya Zahir ini sepertinya sudah tidak mampu ya di saat ini karena kita sudah pakai itu sudah lama dan kita juga coba upgrade dengan situasi yang sekarang jadi supaya bisa support dengan pekerjaan dan dinamika perusahaan ya mau nggak mau kita harus coba ganti dengan ERP Odoo Ya pastinya pemahaman satu	Zahir sudah tidak mampu mengakomodasi perkembangan bisnis PT BS Perubahan teknologi

	sama lain ya karena kita sudah terbiasa dengan Zahir terus sekarang kita berpindah dengan satu teknologi yang baru mau nggak mau kita terus belajar sama sama tapi ada beberapa kendala sih terkait implementasi dengan metode yang baru nah itu butuh waktu lama Ya sangat mendukung karena sekarang kita hampir mengurangi paperless gitu kurang lebih sepertinya 80% udah mulai paperless semua di sistem odoo, sudah bisa approval dan lain-lain ya itu membantu sekali jadi tidak harus bertatap muka tapi langsung di sistem semuanya Pastinya ya karena mereka punya sistem untuk <i>cross check</i> ya seingat saya jadi apabila salah satu belum terisi atau ada yang salah <i>post</i> ada <i>reminder</i> terus kita disuruh cek ulang untuk memastikan bahwa apa yang di input dan dikoreksi itu	menyebabkan perubahan budaya kerja yang terjadi di PT BS menjadi tantangan yang sedang dihadapi Dengan ODOO PT BS dapat mengurangi penggunaan kertas dikarenakan semua sudah ada di sistem dan mempercepat alur kerja Dengan salah satu fitur di ODOO dimana ada beberapa pihak yang akan melakukan <i>approval</i> maka itu bisa mengurangi <i>human error</i> dan ada fitur <i>reminder</i> dimana itu bisa menjaga alur kerja sesuai dengan waktunya
--	---	--

	sudah benar Ya secara langsung pasti ya karena kita bisa melihat profit and loss juga saat itu juga terus bisa realtime dan kita bisa pantau ya macam macam ya jadi informasi bisa lebih cepat dan kita bisa ambil tindakan lebih cepat juga	ODOO mempercepat proses monitoring secara <i>real time</i> yang itu sangat dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan
N3	Zahir itu basenya nya accounting sedangkan dengan perkembangan perusahaan saat ini itu semua bagian harus dilibatkan karena bagian lain juga membutuhkan laporan laporan sesuai dengan kebutuhan mereka per departemen Pembiasaan tertib administrasi karena ya yang tadinya tidak mengerjakan harus mengerjakan ke dalam sistem Efektivitas sih sudah ada ya jadi departemen lain sudah	Alasan PT BS mengubah dari zahir ke ODOO adalah kebutuhan departemen terhadap laporan yang dimiliki per departemen tidak dapat diakomodasi oleh zahir tapi dapat diakomodasi oleh ODOO. Tertib administrasi salah satu tantangan yang dihadapi saat ODOO di terapkan karena ada beberapa pihak yang awalnya tidak mengerjakan di Zahir tapi dengan ODOO harus mengerjakan Efektivitas belum 100 % karena ada beberapa departemen belum

	mulai sadar walaupun belum maksimal	tertib administrasi
N4	<i>Culture</i> nya sama karyawan di perusahaan ini gitu. Karena sebelumnya itu kan terfokus ke akuntansi atau divisi accounting gitu. Kalo sekarang semua divisi harus ikut andil di ERP tersebut gitu. Ketika penarikan laporan bisa langsung ditarik oleh divisi yang bersangkutan dengan cepat gitu ya. Karena ini kan dia ERP ini kita masih proses pengembangan ya development Jadi mungkin karena alurnya yang masih bisa dapat berubah ubah gitu	Perubahan budaya merupakan tantangan yang sedang dihadapi oleh PT BS karena berubah sistem yang digunakan Laporan dapat ditarik oleh semua divisi karena sebelum menggunakan ODOO semua laporan harus minta kepada divisi <i>Accounting</i>. Masih perlu adanya proses <i>development</i> atau pengembangan sistem ODOO dengan kebutuhan PT BS
N5	Paling masih banyak yang suka salah sih. Kayaknya udah di <i>social discussion</i> juga sih jadi ga terlalu ada hambatan karena kan di Odu bisa langsung di	Masih terdapat kesalahan penginputan yang dilakukan karyawan Terdapat fitur <i>social discussion</i> dan <i>activities</i> yang dapat mempermudah komunikasi antar departemen

	<i>activities</i> juga ke orang nya	
N6	Karena kan dari Zahir pencatatannya cuma misalkan kasih keterangan aja tapi kalau di ERP ODOO ini kayak lebih lengkap misal tanggal gitu terus nomor jurnal yang kita punya sama nomor jurnal ERP ODOO beda lebih lengkap Kalau di bagian accounting, karena kan ga semua orang tahu jurnal ya. Jadi kalo buat expense ya itu paling kaya penyesuaian jurnal atau salah masuk kategorinya. Jadi harus masih diarahkan kemana masuknya	Lebih detail data yang di input menggunakan ODOO yang menghasilkan laporan yang lebih lengkap Masih ada penyempurnaan jurnal yang dilakukan departemen <i>accounting</i> karena masih ada beberapa <i>case</i> orang salah menginput jurnalnya
N7	Kalau dari sisi IT itu sebenarnya sangat terbantuan karena fleksibilitasnya si Odoo ini sendiri dalam sistem ERP-nya settingan Odoo-nya ini sendiri sangat fleksibel untuk disesuaikan dengan bisnis proses Perubahan kultur yaitu kebiasaan habit, yang namanya	ERP ODOO ini sangat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan Perubahan kultur karena perubahan sistem dan karena

	juga kultur ya, kebiasaan dari karyawan-karyawan terutama karyawan lama yang sudah terbiasa dengan sistem lama dihadapkan dengan sistem baru yang secara notabene mereka belum pernah lihat dan belum pernah menyentuhnya.	dulu Zahir tidak semua orang menggunakan aplikasi itu
--	--	---

3. Tema Hasil Penelitian

Langkah berikutnya adalah setelah dilakukan pengkodean, peneliti menentukan tema atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, jika sebelumnya sudah dilakukan pengkodean atas hasil dari wawancara dari 7 narasumber dengan berbagai informasi sesuai dengan sumber data dari masing masing narasumber mengenai analisis Pengaruh Implementasi ERP ODOO Pada Proses Pencatatan Transaksi Hingga Forecasting Laporan Keuangan dari PT BS. Berikut ini identifikasi tema hasil penelitian yang bersumber dari data yang telah didapatkan peneliti, yaitu:

1. Alasan mengganti Zahir ke ERP ODOO
2. Hambatan yang dialami PT BS
3. Efisiensi ERP ODOO

4.3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Alasan PT BS mengganti Zahir ke ERP ODOO

Berdasarkan pada tema hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka pada hasil penelitian ini diketahui bahwa PT BS melakukan perubahan aplikasi pengelolaan keuangan dari Zahir menjadi ERP ODOO adalah perusahaan merasa aplikasi Zahir ini sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan dari perkembangan usaha yang dimiliki oleh PT BS dimana cabang terus bertambah maka dibutuhkan kecepatan dalam pengelolaan laporan keuangan yang hasilnya dapat dilihat secara *real time* yang

nantinya laporan tersebut digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. N1 memaparkan bahwa Zahir sudah kurang mampu dalam mengakomodasi kebutuhan dari PT BS maka diganti menjadi ERP ODOO. Seperti yang diungkapkan oleh N4 dengan sistem baru ini laporan seperti *profit and loss* dapat dipantau secara real time, fitur ini tidak tersedia di Zahir karena laporan baru dapat dilihat setelah tanggal 10. N3 pun mengungkapkan kekurangan dari Zahir adalah laporan hanya tersedia di departemen *accounting* sedangkan kebutuhan perusahaan saat ini adalah setiap departemen membutuhkan laporannya sesuai dengan keperluannya.

2. Hambatan yang dialami oleh PT BS

Setelah peneliti melakukan interview kepada seluruh narasumber dan sudah melakukan pengkodean bahwa hambatan yang dialami oleh narasumber adalah perubahan kultur budaya dimana saat menggunakan Zahir tidak semua orang perlu melakukan proses administrasi hanya departemen *accounting* saja yang melakukan proses administrasi. Sedangkan dengan ERP ODOO ini seluruh karyawan diharuskan untuk belajar tentang tertib administrasi. Maka dengan hambatan yang dialami oleh PT BS belum dapat memaksimalkan seluruh fungsi yang di tawarkan oleh ODOO. N6 memaparkan bahwa bagian *accounting* masih harus menyempurnakan jurnal departmen lain karena masih terdapat beberapa orang salah melakukan input data. N3 pun memaparkan bahwa tertib administrasi masih menjadi salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh PT BS.

3. Efisiensi yang dirasakan PT BS dalam implementasi ERP ODOO

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dan pengkodean yang telah peneliti lakukan bahwa tingkat efisiensi yang dirasakan oleh PT BS terhadap implementasi ERP ODOO ini sudah bisa dikatakan hampir sempurna tapi perlu adanya kesadaran terhadap seluruh karyawan bahwa harus mulai tertib administrasi agar hasil yang dilaporkan dilaporan keuangan tidak perlu disempurnakan kembali oleh pihak *accounting*. Lalu N2 memaparkan dengan ERP ODOO ini perusahaan bisa mengurangi penggunaan kertas dikarenakan semua komunikasi antar departemen maupun antar karyawan sudah bisa menggunakan fitur *chat* yang mana di fitur tersebut

pun bisa mengirimkan dokumen. N1 pun memaparkan bahwa salah satu alasan utama PT BS melakukan penggantian software ini karena dengan ERP ODOO bisa meningkatkan efisien dalam proses bisnis yang nanti hasilnya dapat ditampilkan secara *real time* dimana hal tersebut berpengaruh positif terhadap proses pengambilan keputusan. Namun N2 memaparkan bahwa tingkat efisiensi belum 100% dikarenakan perubahan kultur budaya bahwa karyawan belum seluruhnya tertib administrasi yang menghasilkan beberapa penyesuaian dalam memproses laporan keuangannya.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait analisis pengaruh implementasi ERP ODOO pada PT BS, bahwa perusahaan sudah mengimplementasi selama 2 tahun yang bisa di bilang masih perlu proses adaptasi terhadap kultur perusahaan dimana seluruh karyawan harus melakukan proses input data secara mandiri mulai dari proses *reimbursement* beban karyawan sampai dengan proses *sales* dengan hal tersebut PT BS belum bisa 100 % mengoptimalkan seluruh sistem yang telah disediakan oleh ERP ODOO. Namun pihak manajemen sudah terjawab keinginannya bahwa laporan keuangan harus bisa dilihat secara *real time* karena dengan hal tersebut pihak manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat dan di waktu yang tepat tidak harus menunggu seperti di Zahir yang harus menunggu setelah tanggal 10.

Era modern sekarang ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan perkembangan perusahaan yang semakin berkembang bahwa ERP ini sudah cukup menjawab kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan merasa sangat terbantu dengan implementasi ERP ODOO ini sangat membantu proses bisnis karena jika ada pertanyaan atau diskusi dapat dilakukan langsung di aplikasi maka tidak ada proses menunggu konfirmasi dari pihak terkait dan dengan fitur tersebut perusahaan dapat mengurangi hampir 80% dari penggunaan kertas. Namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan budaya kerja ini menjadi salah satu penghambat perusahaan tidak dapat langsung merasakan 100% seluruh fungsi yang ditawarkan oleh ERP ODOO. Sampai saat ini PT BS pun masih berupaya agar seluruh karyawan dapat tertib dalam proses administrasi.

Penelitian ini menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model Theory*), penulis memilih 2 komponen kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dikarenakan jika dikaji menggunakan teori ini dan dua

komponen ini menjadi salah satu latar belakang dari peneliti untuk melakukan penelitian di PT BS terhadap implementasi dalam melakukan *upgrade* sistem. Karena bagi perusahaan PT BS ERP ODOO lah yang mudah untuk digunakan oleh perusahaan dan yang mampu memenuhi kegunaan yang dibutuhkan dari PT BS. Meskipun sampai saat ini masih terhadap beberapa kendala yang didapat oleh peneliti bahwa masih ada proses adaptasi dari karyawannya karena masih menyesuaikan proses bisnis dimana sekarang semua karyawan harus melakukan proses administrasi secara mandiri langsung di sistem ERP ODOO berbeda dengan sistem yang digunakan sebelumnya yaitu Zahir dimana proses input dilakukan departemen *accounting*.

Analisis yang penulis dapat simpulkan bahwa karyawan dan manajemen PT BS menerima penggunaan ERP ODOO karena sistem tersebut dapat memberikan kemudahan dalam operasional bisnis mereka, seperti: mempercepat proses pengolahan data dan laporan keuangan, mengurangi kesalahan manusia dalam proses pencatatan transaksi, dan memudahkan koordinasi antar departemen. Hal ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahrir, Kusuma, Suratman, Kalsum dan Irawan (2023), Chin & Lukman (2022), Luthfiana, Sudaryani dan Anwar (2024) dan Sulistiami dan Nopiana (2024) yang memiliki kesimpulan mengungkapkan bahwa ERP ODOO dapat membantu dalam efisiensi terhadap suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangan dan dapat dilihat secara *real time*. Namun perusahaan harus melakukan adaptasi kepada budaya karyawan dengan sistem baru ini karena dengan berubahnya sistem yang digunakan memiliki dampak yang perlu dipertimbangkan kepada perusahaan yang menginginkan untuk melakukan implementasi ERP ODOO ini. Dalam penelitian ini pun dirasakan oleh PT BS dimana dengan melakukan investasi terhadap ERP ODOO sangat meningkatkan efisiensi proses pembuatan laporan keuangan dan pelaporan keuangan yang dapat dilihat secara *real time* oleh pihak manajemen, kelebihan ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak manajemen untuk mengambil keputusan diwaktu yang tepat.

Namun PT BS pun masih melakukan proses adaptasi kultur budaya karyawannya dikarenakan perubahan sistem yang biasanya menggunakan Zahir yang dilakukan proses input oleh departemen *accounting* lalu dengan sistem ERP ODOO ini semua pihak harus

melakukan proses input secara mandiri, sebagai contoh jika karyawan ingin melakukan proses *reimbursement* terhadap beban yang dikeluarkan sales dalam kegiatan seperti pameran yang itu ditanggung oleh perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosana, Pangestu, Tiffany, Chisna & Suhardjo (2023) dimana disebutkan oleh peneliti bahwa *Open ERP* yang diterapkan di PT *Great Dynamic* Indonesia yang membutuhkan waktu dalam membuka sistem dan harus melakukan proses input secara dua kali dikarenakan untuk melakukan *backup data*, namun pada penelitian ini PT *Great Dynamic* Indonesia menggunakan sistem yang belum *update* atau terbaru. Berbeda dengan PT BS menggunakan sistem ERP ODOO yang terbaru jadi tidak ada kesulitan dalam mengakses sistem yang telah diterapkan di PT BS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis yang berdasarkan pada pembahasan hasil atas penelitian terkait Pengaruh Implementasi ERP ODOO Pada Proses Pencatatan Transaksi Hingga *Forecasting* Laporan Keuangan di PT BS, yaitu:

- a. Proses implementasi ERP ODOO ini tidak bisa langsung mendapatkan hasil yang diinginkan tetapi perlu adanya suatu penyesuaian budaya oleh karyawan dikarenakan belum *familiar* terhadap *function* yang dimiliki ERP ODOO. Namun perusahaan terus berusaha agar investasi waktu dan biaya yang telah dikeluarkan tidak menjadi sia sia.
- b. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan ERP ODOO pada suatu perusahaan membantu dalam proses pencatatan hingga *forecasting* laporan keuangan yang hasilnya memberikan suatu informasi yang berguna untuk *top level management* dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan lebih efisien.
- c. Masih perlunya perubahan perubahan yang terjadi pada sistem ERP ODOO dikarenakan sistem ini terus berkembang dan perusahaan juga berusaha untuk memaksimalkan seluruh fungsi yang telah diberikan sistem ini.

5.2 Implikasi Penelitian

Berikut dampak atas hasil penelitian yang telah diperoleh dan beberapa pihak perlu untuk memperhatikannya hal tersebut, meliputi:

- a. Bagi Akademisi

Dampak dari hasil penelitian ini diharapkan kepada khususnya mahasiswa jurusan akuntansi agar mulai mempelajari terkait bagaimana sistem ERP itu dapat membantu proses bisnis dari sebuah perusahaan dan juga mengikuti perkembangan zaman dikarenakan kemungkinan dimasa yang akan datang nanti semua perusahaan akan menggunakan sistem ERP ini.

b. Bagi perusahaan yang ingin menggunakan ERP

Dampak dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan ERP ini meningkatkan efisiensi terhadap banyak hal, diantaranya:

- Terintegrasinya seluruh departemen dalam seluruh aspek seperti keuangan, reimburse beban karyawan, penerbitan so hingga ke faktur pajak.
- Mengurangi kesalahan penginputan transaksi dikarenakan sudah dibantu oleh sistem.
- Dengan sistem ini forecasting laporan keuangan menjadi lebih efisien yang berdampak positif kepada *top level management* untuk bisa mengambil keputusan lebih cepat dan tepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pun tak luput dari keterbatasan seorang penulis dalam melakukan penelitiannya, diantaranya:

- a. Waktu magang yang bisa dibilang akhir tahun menyebabkan penulis sedikit kesulitan membagi waktu terhadap profesionalitas sebagai karyawan dan menjadi peneliti. Dikarenakan akhir tahun penulis harus membantu karyawan di PT BS untuk mempersiapkan tutup buku. Hal itu pun menjadi hambatan dikarenakan karyawan yang ingin dilakukan wawancara sangat sedikit memiliki waktu senggang.
- b. Literatur yang relevan dengan topik penelitian ini masih sangat terbatas, yang mengakibatkan peneliti mengalami kesulitan dalam menggali dan memperoleh informasi lebih luas dan akurat. Jika peneliti dapat mengakses lebih banyak literatur yang memang sesuai dengan topik yang digunakan oleh penulis akan sangat membantu dalam pengolahan dan analisis hasil data penelitian dan juga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif, yang nantinya akan dapat mengembangkan penelitian yang lebih berkualitas dan bermanfaat.

5.4 Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk dapat dipertimbangkan guna menyempurnakan penelitian ke depan dan masukan ke beberapa pihak, sebagai berikut:

- Kepada perusahaan PT BS, lebih memaksimalkan seluruh fungsi dari ERP ODOO dan mengupayakan membantu karyawan yang belum terbiasa dengan sistem ERP ODOO ini agar investasi yang dikeluarkan perusahaan mendapatkan manfaat yang sesuai dengan keinginan perusahaan.
- Kepada Peneliti berikutnya, untuk menambah variabel lain dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan yang lain, dan menambah bahan bacaan literatur yang sesuai dengan topik ini agar membantu dalam mengerjakan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, P. S., Pratiwi, D., & Siswanto, T. (2023). Implementasi enterprise resources planning berbasis odoo pada rumah makan kluwak rawon. *Jurnal Sistem Informasi, Teknik Komputer dan Teknologi Pendidikan (JUSTIKPEN)*, 3(1), 13-20. doi:<https://doi.org/10.55338/justikpen.v3i1.53>
- Adhiputra. (2015). Aplikasi technology acceptance model terhadap pengguna layanan internet banking. *Kalbisocio*, 2(1), 52–63.
- Amrina, U., Lutfi, M. I., Oktora, R. A., & Kusuma, B. P. (2021). Implementasi erp pada proses bisnis di ikm kosmetik menggunakan odoo 14.0. *Jurnal Industri Kreatif dan kewirausahaan*, 4(1), 10-20. doi:<https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v4i1.616>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6>
- Arsini, & Sutriyanti. (2020). *Internalisasi nilai pendidikan karakter* (1 ed.). (K. Sudarsana, Ed.) Denpasar: Yayasan Gandhi Puri.
- Aziza, S. (2019). Implementasi sistem enterprise resource planning berbasis odoo modul sales dengan metode rad pada pt. xyz. *Journal Industrial Services*, 5(1), 49-58. doi:<https://dx.doi.org/10.36055/jiss.v5i1.6503>
- Burke, P. J., & Soffa, S. J. (2018). *The elements of inquiry research and methods for a quality dissertation* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Chin, V., & Lukman, H. (2022). Evaluasi pelaporan keuangan sistem erp odoo community yang dikembangkan pt. neo multi servindo. *Economic Journal Indonesia*, 27(3), 413-419. doi:<https://doi.org/10.24912/je.v27i03.874>
- Darmawan. (2022). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (1st ed.). Yogyakarta:

UNY Press.

- Davis. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(5), 319-339. doi:<https://doi.org/10.2307/249008>
- Fatoni, M. J., & Nugroho, A. (2023). Implementasi open source enterprise resource planning menggunakan odoo pada layanan internet desa. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 10(2), 666-676. doi:<https://doi.org/10.35957/jatisi.v10i2.2112>
- Febrianto, T. (2022). Enterprise resource planning (erp) and implementation suggestion to the defense industry: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 1-16. doi:<https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.278>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. doi:<https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm : management behavior, agency cost. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305-306. doi:[http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan* (1st ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Karlina, Shafa, L. N., Millasyifa, N., & Sulaeman, E. (2024). Implementasi enterprises resources planning berbasis odoo pada umkm diva home cake. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 7(1), 42-50. doi:<https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1>
- Lesmana, M. Y., AbdillahAziz, R., Sansprayada, A., & Setiawan, A. C. (2020). Implementasi odoo pada industri rumah tangga studi kasus pada "kopi karir". *Indonesian Journal on*

- Networking and Security*, 9(1), 68-74. doi:<http://dx.doi.org/10.2311/ijns.v9i2.1632>
- Luthfiana, N., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2024). Implementasi sistem enterprise resource planning berbasis odoo modul accounting dengan metode rad pada pt. sukamakmur food sukses. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 614-627.
- Makbul. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Mardawani. (2020). *Praktis penelitian kualitatif* (1st ed.). Sleman: Deepublish.
- Mariana, A., Wahjono, S. I., Syahban, M., & Suarni, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi teori dan praktikal* (1st ed.). Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Mohajan. (2018). Qualitative research methodology in social sciences. *Journal of Economic Development, Environment, and People*, 7(1), 2-16. doi:<https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)* (1st ed.). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mutiah. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada umkm Berbasis sak emkm. *International Journal of Social Science and Bussiness*, 3(3), 223-229. doi:<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Novianto, A. (2019). *Perancangan sistem green erp pada modul procurement berbasis odoo untuk industri garmen dengan menggunakan metode asap*. Bandung: Repository Telkom University.
- Panjaitan, Y. (2022). *Validitas dalam penelitian kualitatif*. Jakarta: Cakra Wikara Indonesia. Retrieved from <https://cakrawikara.id/wp-content/uploads/2022/03/25-Feb-2022->

- Parulian, O. S. (2023). *Functional odoo erp untuk merancang solusi bisnis* (1st ed.). Jakarta: Onesitus Saut Parulian.
- Purwanto, & Budiman. (2020). Applying the technology acceptance model to investigate the intention to use e-health: a conceptual framework. *Technology Reports of Kansai University*, 62(5), 2569-2580.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Ranatarisza, M. M., & Noor, M. A. (2018). *Sistem informasi akuntansi pada aplikasi adminisrasi bisnis* (1st ed.). Malang: UB Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sistem informasi akuntansi (accounting information systems* (13th ed.). (N. P. Kikin Sakinah Nur Safira, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rosana, J., Pangestu, K. Y., Tiffany, E. T., Chrisna, & Suhardjo, I. (2023). Pengaruh penerapan sistem odoo pada pt. great dynamic. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 421-429. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.4608>
- Shahrir, S. N., Kusuma, W. I., Suratman, Kalsum, U., & Irwan, D. (2023). Dampak implementasi sistem erp (enterprise resource planning) terhadap efisiensi proses akuntansi dan pelaporan keuangan. *Jurnal Darma Agung*, 1(6), 413-419.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (1st ed.). Ponorogo: Nata Karya.
- Sulistiami, J., & Nopiana, M. (2024). Implementasi enterprise resource planning odoo untuk umkm studi kasus raturatus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 484-492.

doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.10491496>

- Tumsifu, G. (2020). Small and medium enterprises and social media usage: a fashion industry perspective. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 15(1), 101–124.
- UNESA. (2024). *Metode penelitian kualitatif: validitas dan reliabilitas data kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. Retrieved from <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/metode-penelitian-kualitatif-validitas-dan-reliabilitas-data-kualitatif>
- Wahyuni, S. (2024). *Qualitative research method theory and practice* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wicaksono, G. (2022). *Teori akuntansi* (1st ed.). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Widowati, Estiana, & Syaputra. (2021). Analisis proses penagihan piutang pelanggan di pt. tangkas cipta optimal. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 14-22. doi:<http://dx.doi.org/10.47686/jab.v7i02.444>
- Winovsky, M., Febriyani, F., & Peiwen, S. T. (2023). Sistem enterprise resource planning (erp) pada pt. maju bersama jaya. *SEIKO: Journal of Management & Bussiness*, 6(1), 636-649. doi:<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1>
- Yusdianto, R., & Dwi, I. (2018). *Implementasi erp terhadap kualitas informasi akuntansi*. STIAMAK.
- Zamzani, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi* (1st ed.). Sleman: Gajah Mada University Press.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Table Pertanyaan Interview

Daftar Pertanyaan Interview

1. Kapan Aplikasi ERP ODOO mulai diterapkan di PT BS?
2. Alasan mengganti Zahir dengan ERP ODOO?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi selama penerapan awal aplikasi ERP ODOO?
4. Apakah aplikasi ERP ODOO meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan di PT BS? Jika iya, bagaimana?
5. Apa hambatan terbesar yang dihadapi saat menggunakan aplikasi ini? Bagaimana cara mengatasinya?
6. Apakah ada masalah pada sistem yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja aplikasi ERP ODOO?
7. Bagaimana ERP ODOO mendukung efisiensi dalam pelaporan dan pencatatan keuangan?
8. Apakah aplikasi ERP ODOO mampu mengurangi kesalahan dalam proses administrasi keuangan dibandingkan dengan metode sebelumnya? Jika iya, bagaimana?
9. Bagaimana koordinasi antar departemen terkait penggunaan aplikasi ERP ODOO? Apakah ada kendala dalam integrasi penggunaan aplikasi ini di berbagai bidang kerja di perusahaan?

2. Transkrip N1

INTERVIEWER

Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

PARTISIPAN 1:

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

INTERVIEWER

perkenalkan nama saya Dani Rizqi Pratama Terimakasih kepada Bapak telah menyediakan waktunya untuk saya dalam proses pencarian data untuk tugas akhir saya

PARTISIPAN 1:

Heem

INTERVIEWER

yang pertama kan PTBS ini kan sudah beralih dari Zahir ke ERP ODOO alasannya kalau boleh tahu apa itu Pak

PARTISIPAN 1:

Iya karena waktu itu zahir tidak bisa menyediakan fasilitas fasilitas baru yang diminta PT. BS sesuai dengan perkembangan pertama. Masalah stock untuk membikin *supply chain*, stock ee barang kita itu tidak ada fasilitas itu. Terus yang kedua juga masalah kebutuhan kantor cabang yang bertambah kecepatan mengakses zahir itu lambat Nah, ODOO berbasis web dan ini yang kita pilih jadi kebutuhan kecepatan itu tidak bisa dipenuhi sama Zahir

INTERVIEWER

Oke terus yang selanjutnya apa sih pak tantangan yang dihadapi selama awal penerapan aplikasi ERP ini diperusahaan?

PARTISIPAN 1:

Tantangannya Odoo yang jelas software baru tentunya dari SDM sendiri untuk merubah menu biasanya yang ditekuni pakai saya selama ini ada resistensi. Yang kedua juga untuk penerapan terutama yang agak susah untuk di CRM CRM nya itu untuk data *customer* itu *sales* yang biasanya di datanya lewat manual sekarang udah digital semua agak susah juga. Jadi terutama ini masalah kemauan di SDM tentunya. Mau di *accounting*, mau di bagian *warehouse*, mau di bagian *sales* atau *marketing* itu agak resisten gitu dan tantangan yang kedua juga tentunya apa software baru ya menu baru ini yang harus terutama orang orang yang generasi usia udah di atas 45 itu menjadi tantangan

INTERVIEWER

Terus dari dua tantangan yang sudah disebutkan tadi upaya dari perusahaan untuk mengatasinya. Apakah ada perubahan dari SOP atau seperti apa gitu?

PARTISIPAN 1:

SOP ini tidak sesuatu yang sudah *fix* sudah bagus jadi kita akhirnya setengah dipaksa kita memberikan batas waktu penggunaan maksimal di 2024 Januari harus dan yang tidak kunjung menggunakan ini akan kita kasih pinalti KPI nya turun

INTERVIEWER

Oh baik.

PARTISIPAN 1:

Sesuatu yang memaksa

INTERVIEWER

Terus Bagaimana aplikasi ERP ODOO ini mendukung efisiensi dalam pelapwakan keuangan atau pengendalian anggaran gitu pak?

PARTISIPAN 1:

Untuk anggaran untuk ini lebih mudah karena setiap yang mengajukan anggaran *budgeting*

itu harus lewat tentukan memudahkan *finance* untuk menyiapkan keuangannya yang kedua juga kita mudah untuk istilahnya *realtime* untuk mengetahui profit dan *loss* suatu perasaan *realtime* juga hari per hari dan juga memudahkan mengetahui potensi bisnis kedepan yang dipakai CRM karena kita ini ERP dan CRM nya pakai ODOO semua jadi otomatis akan apa lebih ini ya lebih tepat, lebih cepat kecepatan untuk mengambil data

INTERVIEWER

Begitu ya pak, lalu kan tadi juga perubahan culture perusahaan terkait dengan digitalisasi proses pencatatan itu kan tadi juga ada sedikit resistensi ya pak, terus lalu apakah dari sistemnya sendiri tuh ERP ODOO itu lebih baik dalam mengurangi kesalahan dalam proses administrasi keuangan dibandingkan dengan metode sebelumnya?

PARTISIPAN 1:

Iya itu kalau saya lihat lebih bagus karena utuh sebelumnya sorry software Zahir sebelumnya ini untuk mengetahui bulan lalu kita itu harus nunggu sampai tanggal 10. Nah sekarang lebih cepat datanya kita saya bisa ketemu omset sampai hari ini, pun detik ini dan kira kira profit lossnya berapa itu bisa ketahuan

INTERVIEWER

Berarti udah cukup sampai detik ini di perusahaan itu sudah cukup efektif ya pak dalam mendukung pelaporan keuangan?

PARTISIPAN 1:

Efektif 100% belum, tapi ada optimisme dan masih tetap apa ya dibutuhkan pengembangan pengembangan menu menu menjadi lebih sederhana atau lebih memudahkan orang menggunakan masih ada *developing* aplikasi di ODOO sendiri karena ODOO ini sistem yang terbuka jadi kita harus mendesain ini langsung lagi sempurna untuk dapatin sempurna

INTERVIEWER

Baik, sepertinya cukup sekian wawancara dari saya kurang lebihnya mohon maaf, Wabillahitaufik wal hidayah wassalamu'alaikum warahmatullahi

PARTISIPAN 1:

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

3. Transkrip N2

INTERVIEWER:

Assalamualiikum warahmatullahi wabarakatuh

PARTISIPAN 2:

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh Terima kasih kepada responden yang telah menyediakan waktunya kepada saya untuk interview terkait pencarian data tugas akhir saya. Mungkin pertanyaan yang pertama alasan mengganti Zahir dengan ERP ODOO itu apa?

PARTISIPAN 2:

Baik terkait permasalahan itu ya Zahir ini sepertinya sudah tidak mampu ya di saat ini karena kita sudah pakai itu sudah lama dan kita juga coba *upgrade* dengan situasi yang sekarang jadi supaya bisa *support* dengan pekerjaan dan dinamika perusahaan ya mau nggak mau kita harus coba ganti dengan ERP Odoo

INTERVIEWER:

Lalu tantangan awal yang dihadapi selama penerapan aplikasi itu apa itu Pak?

PARTISIPAN 2:

Ya pastinya pemahaman satu sama lain ya karena kita sudah terbiasa dengan Zahir terus sekarang kita berpindah dengan satu teknologi yang baru mau nggak mau kita terus belajar sama sama tapi ada beberapa kendala sih terkait implementasi dengan metode yang baru nah itu butuh waktu lama ya itulah jadi tantangan kita juga sampai saat ini juga masih terus berkembang sih

INTERVIEWER:

Seperti tantangan yang tadi Bapak sudah di bilangkan juga bagaimana cara perusahaan untuk mengatasinya?

PARTISIPAN 2:

ya yang pasti kita coba tetapkan sebuah target yang perlahan-lahan tapi pasti ya, contoh misalnya kita coba terapkan beberapa modul di awal setelah itu berhasil baru kita lanjut ke modul berikutnya tapi yang penting jangan terganggu operasional perusahaan aja jadi kita perlahan-lahan.

INTERVIEWER:

Kalau dari segi sistem tuh apakah ada yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan terkait aplikasi pak?

PARTISIPAN 2:

Dari sisi sistem ya ya memang ada beberapa pos tertentu ya yang memang belum bisa diimplementasikan di sistem tapi itu juga kita masih bisa *develop* dan *developer* juga sepertinya bisa support tinggal kita mau bagaimana tuh untuk menerapkan di sistem sih tinggal dicoba aja sih

INTERVIEWER:

Selanjutnya apakah aplikasi ERP ODOO ini mendukung efisiensi dalam pencatatan anggaran, pelaporan anggaran, atau pengendalian anggaran gitu pak?

PARTISIPAN 2:

Ya sangat mendukung karena sekarang kita hampir mengurangi *paperless* gitu kurang lebih sepertinya 80% udah mulai *paperless* semua di sistem odoo, sudah bisa *approval* dan lain-lain ya itu membantu sekali jadi tidak harus bertatap muka tapi langsung di sistem semuanya

INTERVIEWER:

Selanjutnya dari aplikasi ERP ODOO ini apakah mampu mengurangi kesalahan dalam proses administrasi keuangan dibandingkan dengan metode sebelumnya gitu Pak

PARTISIPAN 2:

Pastinya ya karena mereka punya sistem untuk *cross check* ya seingat saya jadi apabila

salah satu belum terisi atau ada yang salah *post* ada *reminder* terus kita disuruh cek ulang untuk memastikan bahwa apa yang di input dan dikoreksi itu sudah benar

INTERVIEWER:

Baik yang terakhir pak. Apakah ERP ODOO ini meningkatkan tingkat efektivitas dalam mendukung pengelolaan keuangan di perusahaan pak?

PARTISIPAN 2:

Ya secara langsung pasti ya karena kita bisa melihat *profit and loss* juga saat itu juga terus bisa *realtime* dan kita bisa pantau ya macam macam ya jadi informasi bisa lebih cepat dan kita bisa ambil tindakan lebih cepat juga

INTERVIEWER:

oke baik, mungkin cukup sekian Pak interviewnya terima kasih atas waktunya kurang lebihnya mohon maaf, Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

4. Transkrip N3

INTERVIEWER:

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh perkenalkan nama saya Dhani disini saya akan menanyakan untuk terkait penelitian tugas akhir saya Mengentang implementasi ERP ODOO di PTBS Untuk pertanyaan pertama Kapan sifat aplikasi ERP ODOO itu diterapkan di PTBS dan alasannya mengganti dari software sebelumnya gitu Pak?”

PARTISIPAN 3:

“Kita mulai kurang lebihnya dua tahun yang lalu ya tapi kan persiapannya jauh sebelum itu Nah kalau alasannya sebelumnya kita memakai Zahir ya, zahir itu basenya nya accounting sedangkan dengan perkembangan perusahaan saat ini itu semua bagian harus dilibatkan karena bagian lain juga membutuhkan laporan laporan sesuai dengan kebutuhan mereka perdepartemen, nah di program ERP tentunya kan lebih integrated daripada program Zahir yang sebelumnya hanya base counting accounting kalau di ERP itu kan ya kayak ada penawaran kemudian ada logistik mereka semua terlibat dan output atau laporan yang dihasilkan pada saat awal presentasi itu lebih detail lah”

INTERVIEWER:

pas pelaporan hasilnya gitu ya pak output”

PARTISIPAN 3:

output yang diharapkan kira-kira ada walaupun tidak 100% paling tidak ada yang bisa dimanfaatkan

INTERVIEWER:

Untuk tantangannya berarti kalo di awal penerapan aplikasi dari persiapan sampe aplikasi Odoo nya ini bisa live digunakan gitu

PARTISIPAN 3:

tantangannya karena awalnya kan basenya base accounting ya Nah kita harus mengkoordinasikan departemen depan yang lain agar concern apa sih kebutuhan mereka

karena kan namanya program ERP kan harus develop ya sesudah kebutuhan jangan sampai nanti pada saat implementasi ternyata useless gitu tidak bermanfaat yang jelas tantangan yang lebih berat adalah pembiasaan pembiasaan tertib administrasi karena ya yang tadinya tidak mengerjakan harus mengerjakan ke dalam sistem

INTERVIEWER:

kalau dari segi accounting nya itu berarti kalau dari Zahir sampai ke sekarang pake ODOO itu sebenarnya ada perbedaan yang signifikan gak gitu pak?

PARTISIPAN 3:

Kalau dari segi accounting kan nggak luas ya karena dulu waktu zahir itu kan basenya accounting nah modul yang lain cuma di Plugin aja jadi tidak istilahnya tidak kita maksimalkan Nah kalau sekarang semua bagian yang menginput data sebenarnya kerjaan accounting sih bisa lebih sedikit cuma kan kondisinya sekarang masih transisi nih pada saat menginwork banyak yang tidak concern ke arah sana jadi validitasnya masih banyak masalah disana

INTERVIEWER:

Lalu aplikasi ERP ini Bagaimana aplikasi ERP mendukung efisiensi dalam seperti pencatatan anggaran pelaporan keuangan dan pengendalian anggaran gitu Pak

PARTISIPAN 3:

Kalau anggaran kita belum masuk sana ya karena saat ini masih dalam tahap development mungkin bisa efektif kelihatan itu di tahun 2025 jadi sekarang kita belum menggunakan mode anggaran

INTERVIEWER:

itu kalau dari pelaporan keuangannya gitu pak maksudnya

PARTISIPAN 3:

pelaporan keuangannya cuma nggak jauh beda ya dengan zahir bedanya sih kalau disini

mungkin kita bisa lebih detil aja yang input dari si person yang melakukan misalkan mengeluarkan biaya beban lebih

INTERVIEWER:

mudahnya beban itu dicatat oleh perorangannya gitu ya pak iya

PARTISIPAN 3:

iya kemudian di dulu kan zahir itu kayak stok itu nilainya tanggung jawabnya accounting nah sekarang kita share ke bagian logistik

INTERVIEWER:

Kalau pengalaman Bapak dalam menggunakan aplikasi ODOO sejak pertama kali diterapkan dibandingkan dengan Zahir gitu gimana?

PARTISIPAN 3:

Maksudnya pengalamannya bagaimana nih?

INTERVIEWER:

Pengalaman penggunaannya gitu pak

PARTISIPAN 3:

kalau penggunaannya di ODOO kan masih istilahnya development ya jadi masih banyak hal hal yang perlu disempurnakan jadi kadang kadang untuk transaksi yang harusnya di atau dijahit sebelumnya itu bisa satu kali disini harus dua kali input gitu loh

INTERVIEWER:

oke pak masih developing penggunaan ya pak iya kalau koordinasi antar departemen pakai penggunaan aplikasi Odo tuh ada kendala nggak pak? Kalau Kalau dari bapak

PARTISIPAN 3:

saat ini ya tentunya masih kan kan sinkronisasi dulu ya

INTERVIEWER:

sinkronisasi balik lagi ke kesempurnaan tadi ya Pak

PARTISIPAN 3:

Iya disamping itu kan kesadaran masing masing departemen untuk tertib administrasi kan harus kita bangun ya

INTERVIEWER:

berarti kalau untuk saya ini juga belum bisa menilai tingkat efektivitas aplikasi odo

PARTISIPAN 3:

efektivitas sih sudah ada ya jadi departemen lain sudah mulai sadar walaupun belum maksimal

INTERVIEWER:

efektif tapi belum maksimal gitu pak Berarti kalau untuk pindah terintegrasi juga udah semua dari Departemen sudah terintegrasi tapi belum ada belum semua Departemen tabip administrasi gitu lah ya pak kurang lebih Iya

PARTISIPAN 3:

Iya jadi ada juga yang istilahnya dari alurnya juga harus kita sempurnakan karena yang penting sekarang bisa jalan dulu menghasilkan laporan yang diprioritaskan yang mana gitu

INTERVIEWER:

loh untuk saat ini posisinya PTBS juga masih developing ya penyapurnaannya pak iya

PARTISIPAN 3:

iya karena untuk mengembangkan sebuah sistem itu kan tidak secepat seperti yang diperkirakan

INTERVIEWER:

dan juga permasalahannya

PARTISIPAN 3:

kompleks berkembang ya

INTERVIEWER:

jadi misal yang dipikirkan dahulu pas awal ternyata di sekarang muncul lagi gitu gimana

PARTISIPAN 3:

dan lagi kan itu ada trial and error ya dari programnya gitu loh maksudnya karena mungkin muncul bug atau apa gitu kan

INTERVIEWER:

Mungkin Cukup sekian pak Terimakasih atas waktunya kurang lebihnya mohon maaf

5. Transkrip N4

INTERVIEWER:

“Mulai kapan sih bu ERP ODOO ini diterapin di PTBS bu?”

PARTISIPAN 4:

“Pertama ERP ini saya coba terapkan disini itu tahun 2023. Implementasinya, pertama itu awal kita ada settingan awal lalu kita terapkan di transaksi tahun 2023”

INTERVIEWER:

“Oh mulainya buat transaksi 2023 ya? Terus alasan mengganti dari jahil tuh apa ya Bu?”

PARTISIPAN 4:

“Zahir yang kita pake itu awalnya Zahir enterprise Dimana hanya mencakup sistem pencatatan akuntansi”

INTERVIEWER:

“Jadi kalo untuk Bedanya apa, Zahir Enterprise dengan ODOO”

PARTISIPAN 4:

“Ini kan ODOO ERP ya Jadi kita akan memanfaatkan CRM nya itu ke semua lini divisi yang ada di perusahaan Sedangkan di Zahir itu masih belum bisa mencakup hal itu”

INTERVIEWER:

“Terus tantangan yang dihadapi selama penerapan ERP Odoo itu apa Bu?”

PARTISIPAN 4:

“Tantangan itu pertama itu kan pemindahan data dari transaksi sistem akuntansi yang biasa ke ERP itu kan udah lumayan ada perbedaan gitu ya. Kalo data sih mungkin sama perpindahan nya, cuman alurnya itu kan ERP ada perubahan. Dua, ini culture nya sama karyawan di perusahaan ini gitu. Karena sebelumnya itu kan terfokus ke akuntansi atau divisi accounting gitu. Kalo sekarang semua divisi harus ikut andil di ERP tersebut gitu.”

INTERVIEWER:

“Lalu aplikasi Odoo ini meningkatkan efisiensi gak sih Bu dalam pengelolaan keuangan di perusahaan?”

PARTISIPAN 4:

“Tentu saja Manfaat yang udah kita dapet dari 2 tahun pake aplikasi ini itu Ketika penarikan laporan bisa langsung ditarik oleh divisi yang bersangkutan dengan cepat gitu ya. Kalo Kalo dulu kan ada permintaan dulu ke divisi accounting yang dibutuhkan. Kalo Kalo sekarang itu sudah di setting dibuat semudah mungkin agar semua bagian bisa dapat melihat langsung.”

INTERVIEWER:

“Oke, lalu kalo perbedaannya berarti lebih ke arah ini ya Bu? Semua Semua divisi bisa mempergunakan laporan keuangannya ya?”

PARTISIPAN 4:

“Betul Jadi mempercepat pencapaian tujuan divisi masing masing”

INTERVIEWER:

“untuk hambatan saat ini Bu yang dihadapi?”

PARTISIPAN 4:

“Hambatan ini karena ini kan dia ERP ini kita masih proses pengembangan ya development Jadi mungkin karena alurnya yang masih bisa dapat berubahubah gitu Jadi penerapan ke karyawan sih habis ke person nya yang ini Kalo ke ERP nya sendiri sih enggak terlalu bermasalah gitu”

INTERVIEWER:

“berarti lebih ke Culture kan ya?”

PARTISIPAN 4:

“Iya”

INTERVIEWER:

“Terus koordinasi antar departemen terkait penggunaan aplikasi Odo nya apa ada kayak masalah atau hambatan gitu gak?”

PARTISIPAN 4:

“Kalo hambatan di awal pasti ada, cuman kita antisipasi gitu Jadi makanya untuk terkait divisi khususnya accounting ini Ketika kita ada peririsan atau transaksi yang berhubungan dengan divisi lain Itu kita usahakan kita buat seperti panduan Jadi panduan itu jelas antar divisi Jadi tidak ada area abu-abu gitu kecuali nanti ada pengembangan alur lagi gitu, beda lagi”

INTERVIEWER:

“boleh tau ga bu kalo proses pencatatan step by stepnya sampe ke pelaporan itu berarti kalo dari Odoo nih gimana gitu bu?”

PARTISIPAN 4:

“Ya jadi kan dari Odoo itu kalo pencatatan pertama dari Karyawan ya contoh misalnya sales itu dia mencatat penawaran atau forecast dulu nanti akan masuk ke stagingstaging yang telah ditentukan lalu akan masuk ke penawaran setelah penawaran terbit PO setelah terbit PO itu akan terbit terbit SO. SO itu yang buat sales atau karyawan perusahaan. Nah, itu akan diteruskan ke bagian Finance. Bagian Finance itu akan membuat Billing. Membuat Billing, lalu nanti akan terbit piutang dan terbit pencatatan penjualannya serta terbit faktur pajak yang diproses oleh Tim Accounting

PARTISIPAN 4:

“Itu untuk bagian penjualan. Nah, kalo bagian. Itu pendapatan ya, kalo beban atau expense itu kita ada dua kriteria. Yang pertama expense yang di create oleh karyawan atau expense yang di create bagian finance. Kalau misalnya kalo Kalau karyawan itu kan ada reimburse seperti biaya operasional.”

PARTISIPAN 4:

“Nah itu, nanti karyawan ikut langsung yang bersangkutan ikut langsung lalu diproses ke approval atasannya masuk ke bagian finance, diverifikasi lagi. Setelah masuk ke bagian finance, nanti akan masuk ke bagian accounting untuk diverifikasi penjualannya.”

INTERVIEWER:

“Sekian Bu, terima kasih atas waktunya, mohon maaf. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

6. Transkrip N5

INTERVIEWER:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan Perkenalkan nama saya Dani Rizki. Terimakasih telah menyempatkan waktunya untuk interview tugas akhir saya mau menanyakan pengalaman menggunakan aplikasi Odu yang pertama kali diterapkan tuh gimana?

PARTISIPAN 5:

Pengalamannya yang aku rasain sih

INTERVIEWER:

dibandingkan sama Zahir nya dulu gitu mbak itu gimana?

PARTISIPAN 5:

Lebih mudah ya soalnya kan lebih detail juga sebelumnya Zahir aku gak terlalu banyak makai.

INTERVIEWER:

Lalu kalo yang Mba rasain tantangan dihadapi awal penerapan Odu itu apa gitu, Mbak?

PARTISIPAN 5:

Paling masih banyak yang suka salah sih.

INTERVIEWER:

Lebih ke penyesuaian aplikasinya. Kalau perbedaan yang mba rasain dalam proses pencatatan mulai dari Zahir sampai Odu tuh ada gak?

PARTISIPAN 5:

Kalo Odu lebih lebih dua kali sih kayaknya. Pernah kan dari expense terus nanti ke bank statement lagi. Lebih ngeceknnya lebih detailnya.

INTERVIEWER:

Oke ngeceknnya lebih detailnya ya. Buat di satu sisi mungkin lebih kerja dua kali, tapi lebih detailnya jadinya ya. Terus kalo ini kan ERP itu kan terintegrasi ya mbak, dari semua departemen. Ada ini ga Mbak koordinasi Koordinasi antar departemennya tuh gimana gitu, mbak? Apakah ada hambatan atau kendala gitu?

PARTISIPAN 5:

Kayaknya udah di social discusing juga sih jadi ga terlalu ada hambatan karena kan di Odu bisa langsung di activities juga ke orang nya

INTERVIEWER:

activities ya jadi orang yang bersangkutan bisa ngeliat activities saya per harinya. Kalo Mba hambatan yang paling besarnya menurut Mbak apa gitu Mbak, Kalo dari penggunaan aplikasi selama ini?

PARTISIPAN 5:

Kalo ada yang gak tahu jurnalnya suka buat sendiri. Jadi salah ngasih jurnal

INTERVIEWER:

Jadi kalo kaya gitu Mbak ngasih tau akan tersebut apa gimana nih sistemnya? Apa mbak yang memperbaiki?

PARTISIPAN 5:

Kalau aku ngasih taunya ke finance. Karena kan finance yang bersangkutan.

INTERVIEWER:

Oh langsung ke finance saya. Berarti dari finance yang biar.

PARTISIPAN 5:

Nanti ke orangnya.

INTERVIEWER:

Gitu. Makasih kepada responden. Kurang lebih mohon maaf. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

7. Transkrip N6

INTERVIEWER:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Dani dalam kesempatan kali ini terimakasih kepada responden telah menyediakan waktu untuk diwawancarai terkait tugas akhir saya. Mungkin yang pertama kan dari PT.BS ini kan sudah berpindah dari Zahir ke ERP ODOO lalu bagaimana sih pengalaman Ibu dalam menggunakan aplikasi ERP ODU sejak pertama kali diterapkan di PT.BS? Iya gimana bu?

PARTISIPAN 6:

Awal menggunakan ERP ODU Awalnya agak penyesuaian ya. Karena kan dari Zahir pencatatannya cuma misalkan kasih keterangan aja tapi kalau di ERP ODU ini kayak lebih lengkap misal tanggal gitu terus nomor jurnal yang kita punya sama nomor jurnal ERP ODU beda lebih lengkap

INTERVIEWER:

oke gitu ya Bu ya tapi kalo dari penggunaan penyesuaian ya dari awal ya.

PARTISIPAN 6:

Iya

INTERVIEWER:

Terus kalo kan setelah ERP ini diterapin. Awal awal tuh tantangannya berarti dari penyesuaian gitu ya?

PARTISIPAN 6:

Iya karena menyesuaikan.

INTERVIEWER:

Penyesuaian dari.

PARTISIPAN 6:

Untuk pencatatannya.

INTERVIEWER:

Oh iya. Terus kalau dari perbedaan signifikan nya gitu Bu selain dari nomor jurnal yang lebih lengkap apakah gimana sebelum dan sesudah menggunakan ERP ODU?

PARTISIPAN 6:

Jika ditarik untuk jadi laporan itu lebih lengkap sih datanya Karena kita kan isinya lebih detail

INTERVIEWER:

Terus kalo koordinasi antar departemen terkait penggunaan aplikasi ERP ODU ini kan juga pasti kan terintegrasi ya dengan departemen lain.

PARTISIPAN 6:

Iya

INTERVIEWER:

Ada kendala ga bu dalam integrasi penggunaan aplikasi ini?

PARTISIPAN 6:

Kalau di bagian accounting, karena kan ga semua orang tahu jurnal ya. Jadi kalo buat expense ya itu paling kaya penyesuaian jurnal atau salah masuk kategorinya. Jadi harus masih diarahin kemana masuknya

INTERVIEWER:

Oh berarti sampe sekarang beberapa karyawan masih hal culture nya belum 100% bisa apa yang sesuai diinginkan gitu lah ya?

PARTISIPAN 6:

Belum, karena kan kalo untuk expense masukin kan gak semua orang mau mau chart of account nya ya jadinya ya masih penyesuaian.

INTERVIEWER:

Oke kalau hambatan selama ini dalam menggunakan aplikasi ada lagi ga itu? Kalo selain dari penyesuaian. Kalau dari proses pengelolaan laporan itu berarti lebih mudah gitu ya?

PARTISIPAN 6:

Lebih mudah lebih detail sih.

INTERVIEWER:

Lebih detail ya.

PARTISIPAN 6:

Tapi kalau misalkan mau lihat, misalkan kita kan punya dua nomor jurnal jurnal yang pertama yang misal kalau di kas keluar ada nomor voucher, tapi nanti kalau ditarik laporan munculnya nomor expense atau nomor general jurnalnya dia, jadi kalau misalkan mau lihat jurnal aslinya itu harus di klik dulu.

INTERVIEWER:

Oke kayaknya sepertinya itu saja bu terima kasih atas waktunya, untuk kami mohon maaf. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

8. Transkrip N7

Interviewer:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Nama saya Dhani Ingin melakukan interview terkait Karya tulis ilmiah saya, mungkin yang pertama dari partisipan apakah Dari divisi IT Kan ya mas. Ini mas pengalaman dalam Menggunakan aplikasi ERP dari Awal di launching Sampai sekarang itu gimana Mas?

PARTISIPAN 7:

Kalau dari sisi IT itu sebenarnya sangat terbantuan karena fleksibilitasnya si Odoo ini sendiri dalam sistem ERP-nya settingan Odoo-nya ini sendiri sangat fleksibel untuk disesuaikan dengan bisnis proses

Interviewer:

Apa hambatan terbesar yang dihadapi saat menggunakan aplikasi ini? Bagaimana cara mengatasinya?

PARTISIPAN 7:

Kendala tetap ada ya contoh kendala-kendala yang sering dihadapi itu yang paling berat adalah perubahan kultur yaitu kebiasaan habit, yang namanya juga kultur ya, kebiasaan dari karyawan-karyawan terutama karyawan lama yang sudah terbiasa dengan sistem lama dihadapkan dengan sistem baru yang secara notabene mereka belum pernah lihat dan belum pernah menyentuhnya.

Interviewer:

Terus kalau dalam setahun ini deh mas, setelah perubahan kultur tadi, masih ada gak sih mas kayak sistem atau function - function yang perlu diperbaiki dari masukan dari user-user gitu mungkin?

PARTISIPAN 7:

Struggle itu dilewati kan di jaman struggle ini banyak banget ketidak cocokan atas habit atau

kebiasaan cara kerja lama dimasukin ke sistem baru jadi dicari gate tengahnya sistem baru itu A, si cara lama itu B, eh sorry J misalnya 10 kan dari A ke J itu 10 cari itu titik 5-6 nya gitu E sama F nya. Kemudian itu yang biasanya di-improve adalah di sisi keuangan. Karena di sisi keuangan itu sendiri, contohnya di akunting ya mas, akunting tuh paling sering harus masukin logiknya tim akunting itu sendiri. Soalnya kalau mereka kadang juga namanya sambil kerja ngejelimet gitu jadi try and error sih mas

Interviewer:

Terus kalau dari tanggapan user tetap harus ada update lagi ya mas?

PARTISIPAN 7:

Sebenarnya belum final version lah ya istilahnya kalau dari sisi saya sih, saya rasa ini ERP itu nggak bisa stop ya harus terus berkembang karena secara ERP Odoo nya sendiri dari developer sananya belgia ya kalau nggak salah, startnya dari situ kan diakusisi terus setelah diakusisi kan update update update dan bahkan ODOO 17 serinya udah ada siap buat AI nanti kemungkinan kalo ada update ke ODOO18 mungkin udah ready bener bener AI nya karena di 17 masih chatbot sih mas jadi makanya belum launching tapi untuk website nih yang seru nih website lagi mau di launching via ODOO 17, jadi website-nya Biogen bakal di-review pelan-pelan lagi sih, sebelumnya terpisah dari Odoo dan harus integrasi, kayaknya cost-nya kebesaran, jadi udah pake aja template yang dari Odoo, walaupun template ya, tapi kita bisa kembangkan lebih enak, karena kayak contoh ada ketika sales harus go to marketplace buat customer, misal nawarin ke customer, dok saya ada barang ini, jadi gak harus ngasih price list atau ini bisa di klik ya dok e-commerce kami.

Interviewer:

Oke kayaknya sepertinya itu saja mas terima kasih atas waktunya, untuk kami mohon maaf. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.